

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sufraini
NIM : 084134021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 Januari 1995

Alamat : Jl. Kepodang I No. 27 Bintoro-Patrang-Jember.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Mei 2017

Penulis



SUFRAINI
NIM: 084134021

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Sufraini
NIM : 084 134 021

Disetujui Pembimbing

As'ari, M.Pd.I., M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS TAUHID
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

SUFRAINI
NIM. 084 134 021

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

ABSTRAK

Sufraini, 2017. *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim merupakan lembaga pendidikan umum yang sangat mementingkan pendidikan agama dari pada Pendidikan umum, akan tetapi tidak memisahkan antara keduanya. Terbukti dari kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum nasional yang pada pelaksanaannya diintegrasikan dengan kurikulum berbasis tauhid. Kurikulum berbasis tauhid yakni adanya pengintegrasian antara semua mata pelajaran dengan tauhid, artinya dalam setiap materi yang dipelajari siswa dikaitkan dengan agama. Tujuan akhir dari kurikulum berbasis tauhid ini adalah membentuk siswa agar memiliki akhlak yang baik dengan Allah dan sesama makhluk ciptaanNya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui : 1) Konsep Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, 2) Perencanaan Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, 3) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, 4) Evaluasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data ini meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 1) konsep kurikulum berbasis tauhid yakni adanya pengintegrasian semua mata pelajaran dengan tauhid. tujuan akan tauhid tidak lain ingin mendekatkan siswa dengan Allah SWT, tidak ingin memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. 2) Pada tahap perencanaan meliputi desain kurikulum, penyusunan program serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. 3) Sedangkan pelaksanaannya meliputi tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan penyusunan program tahunan, jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta koordinasi dengan kesatuan sikap, perbuatan, dan tindakan yang diintegrasikan dengan kurikulum berbasis tauhid. pada tingkat kelas lebih kepada kegiatan pembelajarannya. 4) Pada tahap evaluasi, meliputi evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output

Kata kunci : *implementasi, kurikulum berbasis tauhid, kecerdasan spiritual*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Kurikulum	16
a. Pengertian kurikulum.....	16

b. Fungsi kurikulum	18
c. Komponen kurikulum	21
d. Jenis-jenis kurikulum	23
2. Implementasi kurikulum	24
a. Perencanaan kurikulum	25
b. Pelaksanaan kurikulum	32
c. Evaluasi kurikulum	35
3. Konsep kurikulum berbasis tauhid	39
a. Tauhid	39
b. Pengertian kurikulum berbasis tauhid	39
c. Landasan kurikulum berbasis tauhid	40
d. Tujuan kurikulum berbasis tauhid	42
e. Karakteristik kurikulum berbasis tauhid	43
4. Kecerdasan spiritual	44
5. Implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	58

G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat SD Integral Luqman Hakim Jember	62
2. Visi dan Misi	64
3. Program SD Integral Luqman Al-Hakim	65
4. Struktur Organisasi SD Integral Luqman Hakim Jember	68
5. Data Guru SD Integral Luqman Hakim Jember	69
6. Data Peserta Didik SD Integral Luqman Hakim Jember	70
7. Sarana dan Prasarana di SD Integral Luqman Hakim Jember	70
B. Penyajian dan Analisis Data	71
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V PENUTUP	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Denah Lokasi Penelitian	
8. Dokumentasi Foto	

9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

10. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah, namun kenapa bangsa ini masih dilanda kemiskinan, ketidakadilan, ketidakstabilan, korupsi dan lain-lain. Hal dimaksud dapat dicermati beberapa indikasi tentang kondisi yang tidak kondusif, diantaranya :

1. Kondisi moral/akhlak generasi muda yang memprihatinkan.
2. Pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan.
3. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut (korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dll).
4. Bencana yang sering/terus berulang dialami oleh bangsa Indonesia.
5. Kemiskinan yang mencapai 40 juta dan terus bertambah.
6. Daya kompetitif yang rendah.
7. Sistem pendidikan yang tidak menjamin.¹

Selain kondisi yang tidak kondusif tersebut, serta seiring zaman yang terus bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi, berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang termasuk ekonomi, sosial,

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 103.

budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.²

Fenomena-fenomena tersebut terjadi diantaranya adalah penyebab dunia pendidikan yang kurang mampu menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan kita selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan saja, tanpa diimbangi dengan peningkatan ataupun pembinaan kecerdasan spiritual bagi timbulnya kearifan sosial. Hal ini diharapkan, siswa mampu tumbuh sebagai generasi bangsa yang semakin manusiawi, cerdas dan arif.³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak untuk mencerdaskan anak bangsa, juga untuk membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak yang baik guna menjadi tiang penyangga bagi bangsa dan negara.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa terkait pengertian pendidikan, mengatakan bahwa,

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi diri siswa secara aktif serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dibutuhkan seperangkat pembelajaran yang dapat mengatur proses pembelajaran. Seperangkat pembelajaran tersebut biasa disebut kurikulum.⁴

² Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna* (Surabaya: SIC, 2007), 99.

³ Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), 79.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

Sedangkan menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁵

Sehingga jelas bahwa kurikulum merupakan rencana dan pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, kurikulum kita telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan. Tercatat sejak tahun 1945 hingga sekarang kurikulum di Indonesia telah mengalami penyempurnaan sebanyak sembilan kali. Diawali pada tahun 1947 yang diberi nama Rentjana Pembelajaran 1947. Kurikulum ini masih sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang. Karena suasana kehidupan di Indonesia waktu itu masih penuh dengan semangat juang merebut kemerdekaan, maka kurikulum yang ada lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain.⁶

Kemajuan pada abad ini penyelenggaraan program pendidikan sangat bervariasi dan beraneka ragam dengan konsep yang bervariasi. Hal ini tentu akan mendapat perhatian khusus dari orang tua untuk memilih lembaga yang benar-benar mampu mengembangkan potensi anak-anaknya secara baik serta mengoptimalkan dan memberi rasa aman dalam masa pendidikannya.

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I pasal 1:19.

⁶ R. Bambang A. Soekisno, “*Bagaimanakah Perjalanan Kurikulum Nasional (Pendidikan Dasar Dan Menengah)*”, <http://rbayans.wordpress.com> (10 Januari 2017).

Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di Jember. Sekolah Dasar ini berada dibawah naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Integral Hidayatullah (LP3IH) dimana lembaga pendidikan ini di naungi yayasan Hidayatullah. Kurikulum diterapkan di lembaga ini ialah KTSP yang di integrasikan dengan Kurikulum Berbasis Tauhid.⁷

Tauhid merupakan konsep pemikiran yang pada prinsipnya harus dijadikan standar bagi berjalannya aktivitas manusia, utamanya dalam dunia pendidikan.⁸ Kurikulum berbasis tauhid merupakan kurikulum yang disajikan dengan konsep menghadirkan agama dalam setiap kegiatan dan pembelajaran.

SD Integral Luqman Al-Hakim menghendaki agar siswanya dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surah al-Dzariyat :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaku”.⁹

Dengan berpedoman pada hal tersebut, kurikulum berbasis tauhid ini diharapkan akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, tidak hanya mahir

⁷ Muhammad Riyadi, *wawancara*, Jember, 4 Januari 2017.

⁸ Kompas, *homeschooling Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku* (Jakarta: t.p., 2007), vii.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 46-47.

dalam teori tentang agama, tetapi mampu untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan tersebut menghendaki siswa untuk selalu menghadirkan agama dalam setiap kegiatan atau pembelajaran yang mereka lakukan.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁰

Berangkat dari pola pikir itulah maka Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Jember berkeinginan kuat untuk menerapkan kurikulum yang berbeda dari kurikulum pada umumnya, yakni kurikulum berbasis tauhid. Diharapkan dengan diterapkannya kurikulum berbasis tauhid tersebut akan dapat mengatasi persoalan diatas. Sebab kurikulum berbasis tauhid mencoba untuk mengintegrasikan konsep tauhid kedalam kurikulum. Dengan demikian, harapan selanjutnya adalah akan terbentuk produk manusia yang cerdas dan takwa karena selalu bersinggungan dengan konsep tauhid yang berusaha untuk didekatkan dengan rangkaian sehari-hari dalam proses pendidikannya.

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), 57.

Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹¹ Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017?

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan konsep kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahunpelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan...*, 45.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³ Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD Integral Luqman Al-Hakim Sumpersari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam hal proses belajar mengajar, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerjasama dan tanggung jawab dalam mengemban tugas serta mengurangi kejenuhan siswa proses belajar mengajar.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan bagi mahasiswa lain.

¹³IAIN Jember, *Pedoman Penulisan...*, 45.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi :

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁴ Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim Jember.

2. Kurikulum Berbasis Tauhid

Kurikulum Berbasis Tauhid adalah kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim. Kurikulum berbasis tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kurikulum yang pada pelaksanaannya diintegrasikan dengan tauhid. artinya, semua mata pelajaran yang dipelajari siswa dikaitkan dengan agama, sehingga siswa akan selalu dekat dengan Allah SWT.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 427.

memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁵

Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk selalu menghadirkan agama dalam setiap kegiatan yang ia lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses...*, 57.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan implementasi kurikulum berbasis tauhid. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Lelyana Cahyani dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang”.¹⁶

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya adalah (1) bagaimana konsep kurikulum berbasis Akidah Islam pada *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang. (2) bagaimana implementasi kurikulum berbasis Akidah Islam pada *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang.

Hasil penelitiannya adalah Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang meliputi persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tahap persiapan meliputi desain kurikulum, penyusunan program dan strategi dalam pelaksanaan. Sedangkan pelaksanaannya,

¹⁶ Denok Lelyana Cahyani, *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

terdapat dua kegiatan, pelaksanaan tingkat sekolah dan kelas. Untuk evaluasinya dilakukan melalui kegiatan rapat dan monitoring oleh pihak kepala sekolah dan waka kurikulum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Huseinatul Abror, dengan judul “Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren” (Studi Kasus Kulliyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)¹⁷

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitiannya adalah implementasi kurikulum, yakni muatan isi kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi Kurikulum terpadu, diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan religi di KMI Putri Baitul Hikmah Tempurejo. (2) implementasi kurikulum terpadu dalam bentuk mata pelajaran dan silabus, yaitu mata pelajaran Agama muatannya lebih banyak dari mata pelajaran umum. (3) evaluasi kurikulum dalam bentuk ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan digunakan untuk mengevaluasi mata pelajaran agama dan Bahasa Inggris, sementara ujian tulis untuk semua mata pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ES. Hanik Afifah, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

¹⁷ Huseinatul Abror, *Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren* (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2016)

Kelas Tinggi Di MI I'anatul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”¹⁸

Metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *field research* dan korelasional. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa (2) Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak siswa (3) Adakah pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.

Hasil penelitiannya (1) Kecerdasan spiritual siswa di MI I'anatul Athfal Cengkalsewu kecamatan Sukolilo kabupaten Pati tahun Pelajaran 2010/2011 adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan data statistik yang menunjukkan mean dari kecerdasan spiritual siswa sebesar 64 apabila diterapkan dalam interval nilai terdapat antara interval (50 – 64) yaitu tergolong baik. (2) Prestasi belajar akidah akhlak siswa MI I'anatul Athfal Cengkalsewu kecamatan Sukolilo kabupaten Pati tahun Pelajaran 2010/2011 adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai mean dari prestasi belajar akidah akhlak adalah 68. Apabila diterapkan dalam interval nilai terdapat antara interval (66 – 69) yang berarti dalam kategori baik. (3) adanya pengaruh positif antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar akidah siswa.

¹⁸ ES. Hanik Afifah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI I'anatul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi), (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011)

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	Denok Lelyana Cahyani “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang” UIN Maulana Malik Ibrahim, Skripsi Tahun 2015.	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini, fokus penelitian terletak pada implementasi kurikulum berbasis akidah Islam.	fokus penelitian ini pada implementasi kurikulum berbasis tauhid
2.	Huseinatul Abror, “Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren” (Studi Kasus Kulliyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif.	Fokus penelitian terletak pada implementasi kurikulum terpadu	Fokus penelitian ini terletak pada kurikulum berbasis tauhid

	Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo), IAIN Jember, skripsi tahun 2016.			
3.	ES. Hanik Afifah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi Di MI I’anutul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”, IAIN Walisongo Semarang tahun 2011.	- Sama-sama membahas kecerdasan spiritual	Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kolerasional,	merupakan penelitian kualitatif, fokus terletak pada implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang *Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan

penelitian yaitu pelaksanaan kurikulum yang dibuat sendiri oleh lembaga, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas implementasi kurikulum berbasis tauhid yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kata “kurikulum” berasal dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*, pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam Bahasa Arab, kata “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khauly, menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁹

Secara terminology, pengertian kurikulum memiliki definisi secara tradisional dan modern. Implikasi dari pengertian tradisional adalah : (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah, dan (d) tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.²⁰

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.²¹

Demikian pula definisi yang termuat dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang terencana dan terorganisir yang memuat

²⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

²¹ Ibid., 4.

²² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I pasal 1:19.

tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran untuk menciptakan suasana pengalaman belajar siswa dibawah tanggung jawab lembaga sekolah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif, antara lain sebagai berikut.

1) Fungsi Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai, sehingga salah satu langkah yang dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah yang bersangkutan.

2) Fungsi Kurikulum bagi Anak Didik

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang dikemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti.

3) Fungsi Kurikulum bagi Pendidik

Adapun fungsi kurikulum bagi pendidik adalah :

- Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar para anak didik.

- Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

4) Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah/ Pembina Sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina lainnya

adalah :

- Sebagai pedoman dalam mengadakan supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar.
- Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
- Sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise dalam memberikan bantuan kepada guru/pendidik agar dapat memperbaiki situasi mengajar.
- Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa mendatang.
- Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atau kemajuan mengajar.

5) Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua

Bagi orang tua, kurikulum difungsikan sebagai bentuk adanya partisipasi orang tua dalam membantu usaha sekolah dalam memajukan putera-puterinya. Bantuan tersebut dapat berupa

konsultasi langsung dengan sekolah/guru mengenai masalah-masalah menyangkut anak-anak mereka.

6) Fungsi Kurikulum bagi Sekolah Tingkat di Atasnya

- Pemeliharaan kesinambungan proses Pendidikan
- Pemahaman kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah pada tingkatan di atasnya dapat melakukan penyesuaian.
- Penyiapan tenaga guru

Jika suatu sekolah berfungsi menyiapkan tenaga pendidik bagi sekolah yang berada dibawahnya, perlu sekali sekolah tersebut memahami kurikulum sekolah yang berada dibawahnya.

7) Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah

Dengan mengetahui kurikulum suatu sekolah, masyarakat sebagai pemakai suatu lulusan, dapat melaksanakan sekurang-kurangnya dua hal, berikut :²³

- a) Ikut memberikan kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua dan masyarakat.
- b) Ikut memberikan kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

²³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9.

c. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum merupakan elemen-elemen atau bagian-bagian yang melengkapi atau yang harus ada dalam kurikulum sebagai dokumen, yang komponennya meliputi: tujuan, isi atau materi, proses belajar mengajar dan evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi, kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi atau materi/bahan pelajaran dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses belajar-mengajar sesuai dengan isi/bahan pelajaran dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses belajar-mengajar, isi dan tujuan kurikulum.²⁴

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap tingkat satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.²⁵

2) Isi atau materi kurikulum

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar-mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran.²⁶

3) Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar pada sekolah tradisional terbatas pada kemampuan membaca, mendengar dan menjawab pertanyaan guru. Dalam konstruksi kurikulum dapat dipersiapkan gambaran awal kegiatan belajar yang mungkin dapat dilakukan siswa akan menambah pengalaman. Sudah barang tentu untuk merencanakan pengalaman belajar yang akurat dapat memanfaatkan umpan balik dan petunjuk untuk mengembangkan lebih lanjut isi kurikulum dan kegiatannya. Dengan demikian, perbedaanya bahwa kegiatan belajar secara khusus merupakan tahap perencanaan kurikulum, sedangkan hasil pengalaman yang dilaksanakan merupakan pertimbangan efektifitas dalam menyusun aktivitas pada tahap evaluasi kurikulum.²⁷

4) Evaluasi

²⁵ Dzulaichah Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Jember: STAIN Press, 2014), 52.

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

²⁷ Dzulaichah Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, 54.

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, terdapat banyak instrument pengukuran yang dapat dipergunakan oleh pendidik, antara lain:²⁸

- a) Tes standar
 - b) Tes buatan guru
 - c) Sampel hasil karya
 - d) Tes lisan
 - e) Observasi sistematis
 - f) Wawancara
 - g) Kuesioner
 - h) Daftar cek dan skala penilaian
 - i) Kalkulator anecdotal
 - j) Sosiogram dan pelaporan.
- d. Jenis-jenis Kurikulum

Kurikulum bermacam-macam bentuknya. Jenis-jenis kurikulum adalah sebagai berikut :²⁹

- 1) Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*)

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, 180.

²⁹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

Merupakan kurikulum yang mata pelajarannya dirancang untuk diberikan secara terpisah-pisah. Misalnya, mata pelajaran sejarah diberikan secara terpisah dengan mata pelajaran geografi, dan seterusnya.

2) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)

Merupakan kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan fusi dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan dikelas rendah sekolah dasar.

3) Kurikulum terkorrelasi (*correlated curriculum*)

Kurikulum yang bahan ajarnya dirancang dan disajikan secara terkorrelasi dengan bahan ajar yang lain.³⁰ Jenis-jenis kurikulum tersebut memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Adapun perbedaannya terletak pada bentuk penyajian bahan pelajarannya.

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi kurikulum operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi actual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil

³⁰ Suparlan, *Tanya Jawab...*, 57.

terjemahan guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rencana tertulis.³¹

Implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, proses kurikulum, realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, serta implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Implementasi kurikulum pada hakikatnya dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum akan terlihat jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum.³²

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penilaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.³³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan implementasi kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok, yakni :³⁴

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain, cara mencapai tujuan. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui

³¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 178-179.

³² Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 30-31.

³³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, 238.

³⁴ *Ibid*, 249-250.

situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³⁵

Perencanaan kurikulum adalah menyangkut penetapan tujuan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran harus menentukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan.³⁶

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan system evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta factor internal dan eksternal. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Dinn Wahyudin, pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum terdiri atas administrator, pelajar/siswa, warga masyarakat, penyusun kurikulum, guru, dan pimpinan penyusun kurikulum.³⁷

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan.

³⁵ Oemar hamalik, *Dasar-dasar...*, 171

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

³⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 87-89.

Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan, meneruskan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja atau masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan, dan instrument evaluasi (pengukuran). Komponen perencanaan kurikulum meliputi :³⁸

1) Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

2) Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.

Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar-mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan), atau pendekatan proses (keterampilan).

Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut.³⁹

³⁸ Oemar Hamalik, *dasar-dasar...*, 177-181

³⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 161.

- a) Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan rekayasa teknologi, IPA, matematika, dan lain-lain.
- b) Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
- c) Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus.

3) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai. Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus diperhatikan pula strategi belajar-mengajar yang efektif.

a) Konsep pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan

waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.⁴⁰

b) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara atau prosedur yang ditempuh oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c) Jenis-jenis strategi pembelajaran

Secara teoritik begitu banyak strategi pembelajaran yang seharusnya diketahui oleh para pendidik, strategi pembelajaran pada umumnya yang paling banyak digunakan oleh para guru menurut Mulyono adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ...*, 162.

- (1) Pembelajaran kontekstual
- (2) Bermain peran (*role playing*)
- (3) Pembelajaran partisipatif
- (4) Belajar tuntas
- (5) Pembelajaran dengan modul
- (6) Pembelajaran inkuiri
- (7) Strategi pembelajaran ekspositori⁴¹

4) Sumber

Sumber mengajar harus sudah diusahakan pada tingkat Pedoman kurikulum. Pada taraf ini hendaknya dikerahkan sedapat mungkin tenaga pengajar untuk bersama-sama menyiapkan segala sumber mengajar yang diperlukan.

Sumber mengajar dapat berupa bahan cetakan, buku pelajaran, referensi, majalah, transparansi, proyektor, diagram, permainan simulasi, tape recorder, video, peta, gambar, dan segala alat serta bahan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar.⁴²

Menurut Oemar Hamalik, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan antara lain sebagai berikut :⁴³

- Buku dan bahan tercetak
- Perangkat lunak computer
- Film dan kaset video

⁴¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 39.

⁴² Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, 180.

- Televisi dan proyektor
- CD room interaktif dan masih banyak lagi.

5) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, terdapat banyak instrument pengukuran yang dapat dipergunakan oleh pendidik, antara lain:⁴⁴

- Tes standar
- Tes buatan guru
- Sampel hasil karya
- Tes lisan
- Observasi sistematis
- Wawancara
- Kuesioner
- Daftar cek dan skala penilaian
- Kalkulator anecdotal
- Sosiogram dan pelaporan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan

⁴⁴ Ibid, 180.

sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu :⁴⁵

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah berperan untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

a) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/sikap/tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/bawahannya yang dipimpin. Sifat/sikap/tingkah laku tersebut antara lain :

- (1) Mampu mengelola sekolah
- (2) Kemampuan professional atau keahlian dalam jabatannya
- (3) Bersikap rendah hati dan sederhana
- (4) Selain dari sikap-sikap tersebut, maka kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain : bersikap suka

⁴⁵Ibid, 173-180.

menolong, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, berpikir kritis, dsb.

b) Perilaku seorang administrator

Perilaku seorang administrator penting sekali dalam hubungan dengan perencanaan program, pengorganisasian staf, pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, penilaian terhadap personal sekolah.

c) Penyusunan rencana tahunan

Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari rencana jangka panjang (misalnya rencana untuk 5 sampai 10 tahun) dan rencana jangka pendek (rencana tahunan, bulanan) berdasarkan garapan seorang administrator, kepala sekolah perlu membuat rencana-rencana :

- (1) Perencanaan bidang kemuridan
- (2) Perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan
- (3) Perencanaan bidang sarana kependidikan
- (4) Perencanaan bidang ketatausahaan sekolah
- (5) Perencanaan bidang pembiayaan/anggaran Pendidikan
- (6) Perencanaan pembinaan organisasi sekolah
- (7) Perencanaan hubungan kemasyarakatan/komunikasi Pendidikan

d) Pembinaan organisasi sekolah

e) Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat ketentuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya.

f) Kegiatan memimpin rapat kurikuler

Rapat guru adalah media yang paling tepat untuk memusyawarahkan penyelenggaraan, hasil-hasil dan berbagai masalah kurikuler disekolah. Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik, pertengahan tahun/semester, akhir tahun akademik atau dilaksanakan secara incidental menurut kebutuhan yang ada di sekolah bersangkutan.

g) System komunikasi dan pembinaan kurikulum

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pada tingkat kelas, yang berperan adalah guru. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :

a) Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru, yakni: menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, pengisian buku laporan pribadi siswa.

b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang Pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kendati kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, misalnya : Kepramukaan, Usaha Kegiatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olahraga Prestasi, Koperasi dan tabungan Sekolah.

c) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan para siswa yang dibimbingnya, dengan maksud agar siswa tersebut mampu secara mandiri membimbing dirinya sendiri.

c. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program Pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktifitas program dalam mencapai tujuan Pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁴⁶ Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama* , melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi control, apakah pelaksanaan evaluasi telah

⁴⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar...*, 253.

sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, untuk melihat hasil akhir yang dicapai.

Aspek-aspek kurikulum yang perlu dinilai terdiri dari :⁴⁷

- 1) Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi semua sumber daya yang dapat menunjang program Pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program.
- 2) Evaluasi proses, mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum mencakup proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervise, saran instruksional, penilaian hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu :
 - a) Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum Pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.
 - b) Evaluasi sumatif, ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, 240-241.

tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun).

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, baik yang sifatnya teoritis, metodologis, materi maupun substansinya.

Yang di evaluasi adalah tiga ranah dalam tujuan Pendidikan, yakni evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁸

- 3) Evaluasi *output/outcome* meliputi, kuantitas dan kualitas kemampuan yang di dapat oleh peserta didik, jumlah lulusan program Pendidikan, karya yang dibuat oleh lulusan, serta keterlaksanaan dan dampak program Pendidikan.

Menurut Nasution, tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni

- a) Dimensi I (formatif-Sumatif), formatif merupakan evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Data dikumpulkan dan di analisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sedini mungkin. Sedangkan sumatif, proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran atau setelah lima tahun) untuk mengetahui efektivitas kurikulum dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan selama pelaksanaan dan akhir proses implementasi kurikulum.

⁴⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 142.

b) Dimensi II (proses-produk)

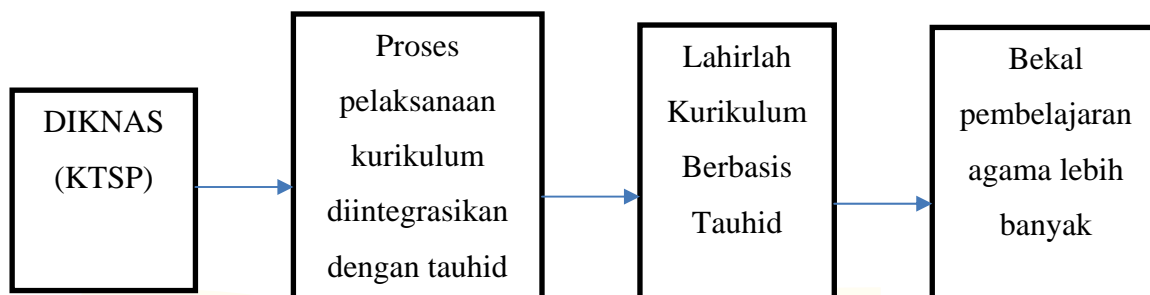
Proses, yang di evaluasi adalah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuannya ialah untuk mengetahui metode dan proses yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Metode apa yang digunakan? Apakah tepat penggunaannya? Apakah berhasil baik dan menyenangkan bagi siswa dan guru? Kesulitan apakah yang dihadapi?

c) Dimensi III (operasi keseluruhan kurikulum atau hasil belajar siswa)

Operasi, disini dievaluasi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, desain, implementasi, administrasi, pengawasan, pemantauan dan penilaiannya. Juga biaya, staf pengajar, penerimaan siswa, pendeknya, seluruh operasi lembaga Pendidikan itu. Sedangkan hasil belajar siswa disini yang dievaluasi ialah hasil belajar siswa bertalian tujuan kurikulum yang harus dicapai, dinilai berdasarkan standar yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan determinan kurikulum, misi lembaga Pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.⁴⁹

⁴⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 91-92.

3. Konsep Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim



Gambar 5.1 Skema penamaan kurikulum berbasis tauhid

a. Tauhid

Menurut arti harfiah, Tauhid ”*tauhidun*” itu ialah “mempersatukan”, berasal dari kata “wahid” yang berarti “satu”.⁵⁰ Sedangkan menurut terminology, tauhid berarti membenaran total bahwa Allah adalah Maha Esa, Esa pada Dzat dan sifatNya; Allah lah penyandang atribut ketuhanan dan kekuasaan muthlak atas seluruh makhluk. Tauhid dengan pengertian di atas merupakan aqidah yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.⁵¹

b. Pengertian Kurikulum Berbasis Tauhid

Kurikulum berbasis tauhid merupakan kurikulum yang pada pelaksanaannya diintegrasikan dengan tauhid. Kurikulum berbasis tauhid adalah penerapan kurikulum pendidikan yang muatan dan metode pembelajarannya mengarah kepada pembentukan karakter islami untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Artinya, menghadirkan Allah pada semua materi pelajaran yang dipelajari siswa, sehingga tidak

⁵⁰ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 1.

⁵¹ Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 112.

ada pemisahan antara agama dan dunia. Karena kehidupan dunia adalah sarana mencapai kesuksesan di akhirat. Kurikulum berbasis tauhid menekankan pada kompetensi spiritual serta pembinaan akhlak siswa agar menjadi manusia yang selalu dekat dengan Allah SWT.

Kurikulum berbasis tauhid merupakan strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SD Integral Luqman Al-Hakim guna mewujudkan sekolah yang bernuansa Islam, tidak hanya teori tetapi nyata dalam praktek.

c. Landasan Kurikulum berbasis Tauhid

Pengembangan kurikulum berbasis tauhid dilandasi secara filosofis dan yuridis, sebagai berikut :

1) Landasan filosofis

Tujuan dari penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah, beribadah yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

Dari berbagai ragam persoalan dalam proses pendidikan, Allah SWT mengingatkan pada hal pokok, dan utama dalam proses pendidikan, yaitu harus bertauhid, tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Tauhid sebagai cara pandang terhadap kehidupan, tauhid sebagai landasan nilai aktivitas kehidupan, dan tauhid sebagai acuan tujuan hidup.

Apabila tauhid tidak tertanam dalam proses pendidikan, maka apapun yang dilakukan, profesi apa yang dikerjakan,

kemampuan yang dimiliki, ilmu yang dikuasai, dan teknologi yang digunakan tidak akan mampu memaknai hidup atau dengan Bahasa Al-Qur'an. Kehidupan itu menjadi malapetaka.

Dengan demikian, tauhid yang diterapkan tidak hanya dalam hal beribadah, akan tetapi juga terintegrasi dalam cara mengajar guru dan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga tujuan akhirnya tidak lain hanya ingin mendekatkan siswa dengan Allah SWT.

2) Landasan yuridis

a) Al-Qur'an

- QS. Al-Dzariyat (51) : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu...”

- QS. Al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”.

b) Hadits

- H.R Ibn Sam'ani

Artinya : “Tuhanku mendidikku dengan sebaik-baiknya, maka sungguh baiklah pendidikanku”.

c) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

e) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

f) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

g) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

d. Tujuan Kurikulum Berbasis Tauhid

Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum berbasis tauhid adalah mendekatkan siswa dengan penciptanya Allah SWT dan pembentukan karakter islami terhadap diri siswa. Karakter islami yang ingin dibentuk adalah :

- 1) Berkepribadian Islam baik dari pola pikir maupun tingkah laku harus disesuaikan dengan perintah Allah dan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah.

2) Menguasai ilmu agama, seperti ushul Fiqh, ulumul Qur'an, hukum-hukum Islam, hafidzul Qur'an, serta ilmu umum seperti Sains, dan teknologi serta ilmu terapan.

3) Memiliki keterampilan hidup yang memadai.

Artinya siswa tidak hanya bisa shalat, puasa, zakat, tetapi mereka juga harus menguasai berbagai ilmu kehidupan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat. Para sahabat amalnya luar biasa, tetapi mereka juga ahli dalam berdagang, ahli matematika, kedokteran dan lain sebagainya.

e. Karakteristik Kurikulum Berbasis Tauhid

Karakteristik kurikulum berbasis tauhid bisa diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penerapan kurikulum ini, yakni mendekatkan diri pada Allah SWT. Tujuan ini dapat diperoleh dari dari berbagai cara. Hal ini tercermin dalam karakteristik Kurikulum berbasis Tauhid berikut :⁵²

- 1) Dasar Kurikulum Berbasis Tauhid adalah QS. Al-Dzariyat ayat 56.
- 2) Kurikulum DIKNAS tidak dijadikan acuan seutuhnya, melainkan dimodifikasi sesuai kebutuhan.
- 3) Menekankan praktek daripada teori
- 4) Pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.
- 5) Hari efektif sekolah 5 hari, dimulai pukul 06.45 sampai pukul

14.00

⁵² Dokumentasi kurikulum sekolah

- 6) Busana guru dan siswa ditentukan oleh lembaga (syar'i)⁵³.
- 7) Adanya bekal materi kecakapan hidup.
- 8) Pembelajaran pada hari Jum'at berakhir pada pukul 14.00 (siswa melakukan shalat Jum'at di sekolah, siswi mengikuti *halaqah An-Nisa'*⁵⁴.
- 9) Larangan membawa uang saku ke sekolah.
- 10) Guru sebagai suri tauladan.
- 11) RPP yang digunakan telah di desain dengan adanya integrasi antara mata pelajaran dengan tauhid.⁵⁵

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".⁵⁶

Marsah Sinetar, yang terkenal luas sebagai pendidik, penasehat, pengusaha, dan penulis buku-buku best seller menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami yang maksudnya adalah "kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya".

Sedangkan Toto Tasmara, dalam bukunya *Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah

⁵³ Syar'I yang dimaksud adalah menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.

⁵⁴ Halaqah an-Nisa' merupakan halaqah yang mendiskusikan tentang segala hal yang berkaitan dengan wanita, seperti haid, najis, dsb.

⁵⁵ Contoh RPP dapat dilihat pada lampiran

⁵⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ...*, 57.

“kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan”.⁵⁷

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalankannya selalu bernilai.

Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi :

1) Akidah

Aqidah dalam Bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*Aqidah Islamiyah*) karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.⁵⁸

Dalam hal aqidah, ini sangat ada kaitannya dengan aqidah pokok, artinya aqidah yang memang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi seorang muslim. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Aminuddin bahwa Aqidah pokok disebut dengan rukun iman, yaitu :⁵⁹

a) Iman kepada Allah

⁵⁷ Lihat Abd. Wahab, H.S dan Umiarso, *Spiritual Quetiont (SQ) dan Educational Leadership : Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 21-22.

⁵⁸ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

⁵⁹ Ibid., 58.

- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah.
- d) Iman kepada rasul-rasul Allah.
- e) Iman kepada Hari Kiamat.
- f) Iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

2) Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlak*. Menurut Bahasa *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.⁶⁰

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁶¹

Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis :⁶²

- a) Akhlak baik (terpuji) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain
- b) Akhlak buruk (tercela), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

⁶⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

⁶¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

⁶² *Ibid.*, 10.

5. Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum tersebut. Kurikulum berbasis tauhid merupakan kurikulum yang dibuat secara mandiri oleh sebuah lembaga pendidikan, tidak terpaku pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kurikulum yang dilaksanakan kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid, artinya semua mata pelajaran yang dipelajari siswa diintegrasikan dengan tauhid, dalam setiap kegiatan mereka diharapkan akan selalu dekat dengan Allah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶³ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Summersari baik berupa perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena.⁶⁴ Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam

⁶³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan – Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Integral Luqman Al-Hakim Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim. Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jalan Kaliurang no. 5, Desa Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. Adapun batas-batas wilayah SD Integral Luqman Al-Hakim Pesantren Hidayatullah Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah barat : Berbatasan dengan pemakaman umum/Jalan Mastrip

Sebelah timur : Berbatasan dengan Jalan Raya Kali Urang

Peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Sumpersari karena sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut terletak pada konsep Pendidikan yang diterapkan melalui kurikulum yang digunakan yakni kurikulum berbasis tauhid. Penerapan kurikulum ini sebagai upaya pembentukan akhlak sejak dini para peserta didiknya. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti karena jarang sekali ada sekolah yang berbasis umum akan tetapi sangat kental dengan budaya Islam.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian

merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru mengenai implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Summersari, pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena orang pertama ini memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini terus berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai data tersebut mengalami titik kejenuhan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru yang terkait dalam implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Summersari. Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 300.

Tabel 2.2
Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Muhammad Riyadi, S.Pd.I.	Kepala SD Integral Luqman Hakim
2	Amin Jakfar, S.P.	Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum
3	Zahrotul Mufidah, S.Pd.	Wali kelas 1 banin
4	Siti Nurhayati, S.Pd.	Guru Matematika
5	Nenek W. A.Ma.Pd	Pendamping kelas 3 banat

D. Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁶⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁸ Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan lokasi atau tempat penelitian, proses pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid.

⁶⁷ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember : STAIN Press, 2013), 186.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja rosdakarya , 2011), 220

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.3
Data Observasi

No	Obyek observasi
1	Letak geografis SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
2	Proses kegiatan pembelajaran. (pelaksanaan kurikulum)
3	Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran .

2. Wawancara

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁶⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara sebagai petunjuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰

Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan bertanya jawab kepada informan secara bebas tanpa pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya sehingga peneliti dapat keleluasaan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari. Tetapi kadang peneliti juga

⁶⁹ Mundry, *Metode Penelitian...*, 185.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R &D)*, 234.

menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan dalam melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti. Adapun teknik yang digunakan yaitu, tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan guru dengan rincian sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada Muhammad Riyadi dilakukan pada tanggal 20 April 2017 dan 23 Mei 2017 di kantor kepala SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari mengenai profil, sejarah, serta konsep dan implementasi kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari.

b. Waka Kurikulum

Wawancara dengan waka kurikulum, ustad Amin Ja'far, S.Pd.I dilakukan sebanyak 3 kali yakni pada tanggal 22 April 2017, 5 Mei 2017, dan 24 Mei 2017, mengulas tentang konsep kurikulum serta implementasi kurikulum yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari.

c. Guru Matematika

Wawancara kepada ustadzah Siti Nurhayati selaku guru Matematika dilakukan pada tanggal 5 Mei 2017, mengulas tentang pelaksanaan kurikulum yakni pelaksanaan pembelajaran dengan konsep

pengintegrasian dengan tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari, serta evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum.

Adapun data wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Data wawancara

No.	Data	Sumber data
1.	Deskripsi sekolah	Kepala sekolah
2.	Perencanaan kurikulum	Waka kurikulum
3.	Pelaksanaan kurikulum	Waka kurikulum, Ustad dan ustadzah
4.	Evaluasi kurikulum	Waka kurikulum, ustad, ustadzah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷¹

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen yang terkait dengan implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian, yaitu : Visi dan Misi SD Integral Luqman Al-Hakim, Struktur organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim, data pendidik, data siswa, denah lokasi, kalender Pendidikan,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 227.

kurikulum sekolah, Prota, Promes, Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun data dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Data Dokumentasi

No	Nama Dokumen
1	Visi dan misi SD Integral Luqman Al-Hakim Sumbersari
2	Struktur organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim Sumbersari
3	Data pendidik
4	Data siswa
6	Denah lokasi
7	Prota, Promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

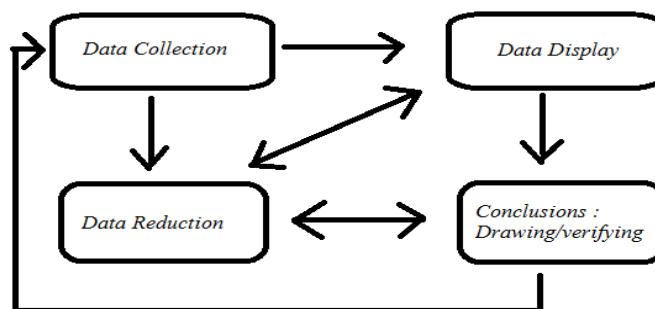
E. Analisis data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh.⁷² Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memillih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Riyadi selaku Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim, Amin Ja'far selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum , beserta ustad dan ustadzah SD Integral Luqman Al-Hakim terkait dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 246.

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumber Sari, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumber Sari, yang meliputi perencanaan program yakni prota, promes dan silabus serta RPP. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta Evaluasi yang digunakan berupa evaluasi formatif dan sumatif. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu : perencanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman al-Hakim, pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman al-Hakim, serta evaluasi kurikulum berbasis tauhid dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman al-Hakim.

F. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman al-Hakim yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Kemudian, peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada wakil kepala kurikulum, dan beberapa guru terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi

⁷³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman al-Hakim terkait pelaksanaan kurikulum. Triangulasi teknik yang digunakan dengan membandingkan teknik observasi di dalam kelas dengan hasil wawancara oleh guru beserta dokumen yang terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Asari, M.Pd dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SD Integral Luqman Al-Hakim dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang

menerapkan kurikulum berbasis tauhid, sementara sekolah yang dimaksud merupakan sekolah umum.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik. Surat pengantar yang diperoleh dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan kebiasaan yang biasa dilakukan di lembaga tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, serta ustad dan ustadzah.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam

Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim yakni dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

f. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

g. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggungjawabkan di depan penguji.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim

SD Integral Luqman Al-Hakim Pesantren Hidayatullah Jember merupakan bagian dari sekolah Hidayatullah yang didirikan oleh KH. Abdullah Said (*yarhamhullah*) di Balikpapan pada tahun 1972, yang kini telah merambah ke seluruh nusantara bahkan ke luar negeri. Hidayatullah kini adalah ormas Islam berbasis kader, *al-harakah al-jihadiyah al-Islamiyah dan jama'atun min jama'aatil muslimin*. Tidak kurang dari 21 Dewan Pimpinan Wilayah, 150 Dewan Pimpinan Daerah dan 200 cabang sekolah Hidayatullah telah tersebar ke seluruh penjuru tanah air dari Sabang sampai Merauke.

Dalam Munas II Hidayatullah pada bulan Juli 2005 telah ditetapkan program umum Hidayatullah bidang pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengusahakan berdirinya sekolah atau madrasah tingkat dasar dan atau menengah pertama di seluruh DPD, dan atau tingkat menengah atas di setiap DPW, serta beberapa perguruan tinggi di tingkat nasional, termasuk di dalamnya adalah madrasah *tahfidzil qur'an*, *ma'had 'aly* model sekolah salaf, KMI (*Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah*, pondok modern), berdasarkan potensi daerah masing-masing.
- b. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme serta mengupayakan peningkatan jaminan kesejahteraan tenaga pendidikan.

- c. Melakukan pengembangan system pendidikan Hidayatullah, termasuk penyempurnaan kurikulum diniyah yang berlaku secara nasional dan penyusunan kurikulum bermuatan Sistematika Nuzulnya Wahyu sesuai jenjang pendidikan.
- d. Memberdayakan lembaga pendidikan formal maupun non formal khususnya kampus-kampus Hidayatullah sebagai pembudayaan Sistematika Nuzulnya Wahyu.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memajukan lembaga-lembaga pendidikan.
- f. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang sudah ada untuk memantapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia Hidayatullah sedini mungkin melalui berbagai upaya agar generasi muda Hidayatullah dapat berkembang secara optimal, termasuk di dalamnya membentuk *Majelis Mudzakah*

Ada beberapa faktor yang mendasari berdirinya SD Integral Luqman

Al-Hakim Pesantren Hidayatullah Jember yaitu :

- a. Tempat strategis, lima tahun ke depan akan menjadi perumahan yang besar, maka peluang ini tidak boleh disia-siakan
- b. Adanya lulusan TK Hidayatullah tiap tahunnya kira-kira 50 siswa
- c. Adanya kecenderungan masyarakat sekitar untuk mencari pendidikan alternatif yang berkualitas, terutama lembaga pendidikan Islam.

- d. Banyaknya sekolah dasar negeri yang di merger karena kekurangan murid
- e. Adanya instruksi dari DPP Hidayatullah untuk mengembangkan lembaga pendidikan sekolah dasar sebagai tindak lanjut dari sekolah TK yang telah ada.

Dengan menimbang beberapa peluang dan faktor tersebut, maka berdirilah Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim pesantren Hidayatullah Jember sebagai Sekolah Dasar alternatif yang akan memberikan pencerahan bagi dunia pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar yang berbasis tauhid dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Nasional dengan SK No: 421.2/3431/436.316/2007.

Berdirinya sekolah dasar ini cukup mendapat dukungan yang positif dari masyarakat, terbukti saat ini terdapat sekitar 15 siswa yang belajar dengan system *full day* dan pada tahun ajaran baru sudah ada sekitar 20 calon siswa yang mendaftar.

2. Visi dan Misi SD Integral Luqman Al-Hakim

a. Visi

“Mewujudkan Peradaban Islam Melalui Pendidikan”⁷⁵

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember mengemban misi yaitu :

⁷⁵ *Dokumentasi, Visi dan Misi SD Integral Luqman Al-Hakim Sumbersari, 24 Mei 2017.*

“Menyelenggarakan Pendidikan Islam Yang Unggul, Kompetitif Dan Professional Dengan Biaya Terjangkau, Sehingga Menghasilkan Generasi Islam Yang Cerdas Taqwa Dan Mandiri.”⁷⁶

3. Program SD Integral Luqman Al-Hakim

a. Kurikulum SD Integral Luqman Al-Hakim

Kurikulum yang digunakan SD Integral Luqman Al-Hakim adalah KTSP yang pada pelaksanaannya kurikulum dari Dinas Pendidikan tersebut diintegrasikan dengan kurikulum berbasis tauhid. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang dirancang dengan mengintegrasikan Tauhid di dalam setiap mata pelajaran.

1) Kurikulum dasar

Kurikulum dasar menggunakan kurikulum nasional yakni KTSP.

2) Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)

3) Kurikulum penunjang

-Tahfidzul Qur'an (minimal 2 juz Al-Qur'an : juz 29 dan 30)

-Keterampilan atau kecakapan hidup : mencuci, memasak, menjahit, menulis, dan sebagainya.

-Halaqah An-Nisa' (fiqh wanita)

-Halaqah Al-Qur'an.

-Shalat sunnah rawatib, tahajjud dan witr.

-Pandu hidayatullah.

4) Kompetensi Inti

⁷⁶ *Dokumentasi, Visi dan Misi SD Integral Luqman Al-Hakim Sumbersari, 24 Mei 2017.*

Tsaqofah Islam : baca tulis Al-Qur'an, tahsinul Qur'an, dan praktek ibadah,.

b. Pelaksanaan pembelajaran di SD Integral Luqman Al-Hakim

1) Program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Kelas laki-laki disebut kelas banin, dan kelas perempuan disebut kelas banat. Hari Sabtu para peserta didik belajar di rumah.

2) Metode pembelajaran

Menerapkan metode *active learning* sebagai metode pembelajaran.

a) *Outing class*

Outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Peserta didik mempelajari berbagai macam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, kegiatan yang dilakukan di *outing class* tersebut dilakuka untuk semua jenis mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti misalnya, pelajaran IPS terkait materi pasar tradisional, maka siswa akan di ajak terjun langsung ke pasar. Pembelajaran Al-Qur'an juga bisa dilakukan di gazebo agar peserta didik tidak bosan.

b) Pembelajaran di dalam kelas

Pembelajaran di kelas adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik di dalam kelas. Dimana mereka akan saling

berinteraksi satu sama lain dan belajar bersama terkait pelajaran serta keterampilan yang di ajarkan guru. Seperti misalnya keterampilan yang diajarkan yakni keterampilan memasak yang dilakukan di dalam kelas.

3) *Mini parenting*

Merupakan program yang di lakukan oleh wali kelas bekerja sama dengan wali murid. Kegiatan ini merupakan kegiatan *sharing* terkait perkembangan peserta didik selama 1 bulan, sekaligus ajang untuk melakukan silaturahmi dengan wali murid.

4. Kalender Pendidikan

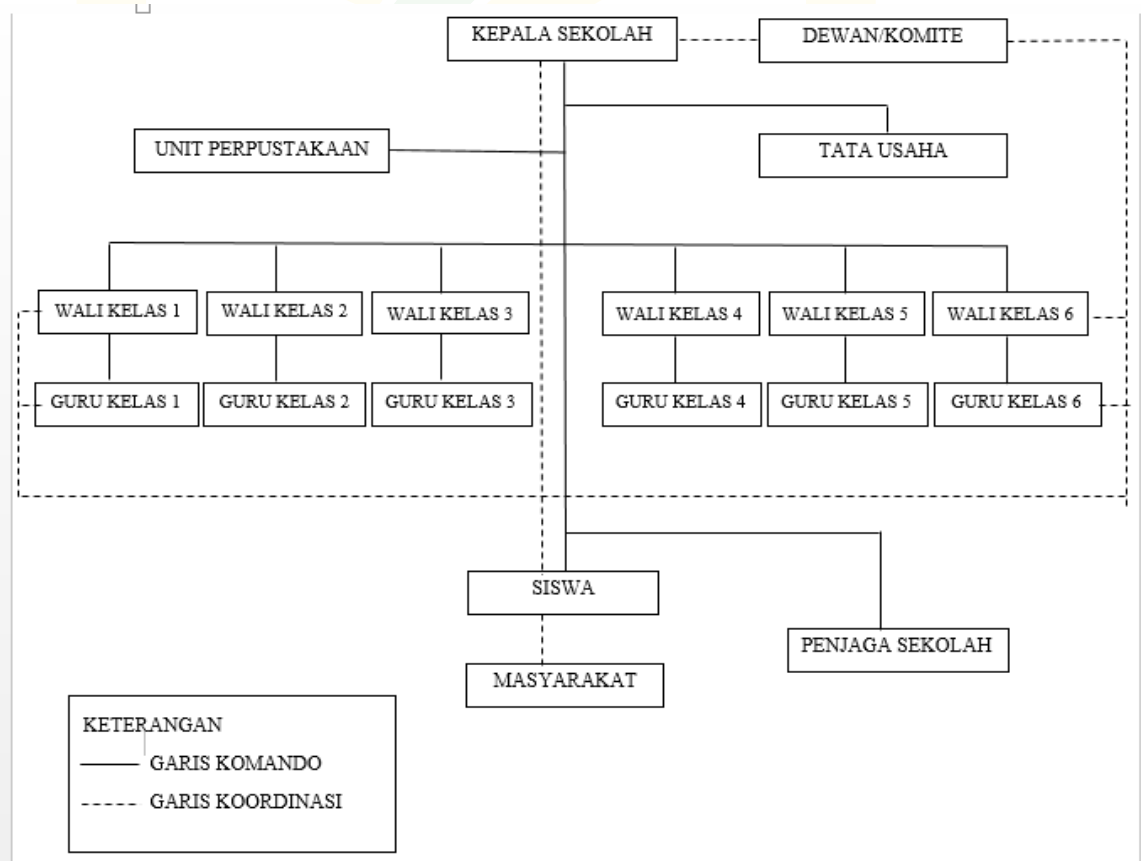
Kalender Pendidikan disusun dan disesuaikan oleh SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk mengatur waktu pembelajaran. waktu belajar menggunakan system semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi dua semester yakni semester 1 dan semester 2.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembelajaran dimulai sejak pukul 06.45. kelas rendah yakni kelas 1-3 memulai kegiatan belajar dengan shalat duha, sementara kelas tinggi memulai kegiatan belajar dengan membaca Al-Qur'an dan kegiatan *muroja'ah* (hafalan) al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran terstruktur dengan adanya jadwal pelajaran setiap harinya. Libur sekolah hanya pada terjadi pada Peringatan Hari Besar Islam dan hari libur nasional. Tidak berlaku pada peringatan hari besar agama lain.

5. Struktur Organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim⁷⁷



⁷⁷ Dokumentasi, Struktur Organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim, 24 Mei 2017.

6. Data Guru SD Integral Luqman Al-Hakim

Data guru SD Integral Luqman Al-Hakim dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data guru SD Integral Luqman Al-Hakim⁷⁸

No	Nama Guru / Pegawai	Pendidikan	Tugas
1	Muhammad Riyadi, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Nenek Widyaningsih, A.Ma	D2	Guru WL Kelas 3 B
3	Andi Ferdyanto S.Pd	S1	Guru Penjas Kls 1,2,4,5,6
4	Hafid Hasiyanto S.S	S1	Guru Bhs Inggris Kls 1,3,4,5
5	Masruroh S.Pd.I	S1	Guru WL Kelas 4 B
6	Moch. Subur, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab 2,4,5,6
7	Abd. Rohim, S.Si	S1	Guru IPA Kls 5A,5B,6A,6B
8	Ahmad Hisbullah, S.Pd	SMU	Guru WL Kelas 6 A
9	Lutfah, S.Pd,I	S1	Guru Pendamping Kls 3 A
10	Sulistiyowati S.P	S1	Guru WL Kelas 5 B
11	Murni Eka Styowati S.Pd	S1	Guru WL Kelas 2 B
12	Devi Suryaning Farida S.Pd	S1	Guru WL Kelas 2 A
13	Yulia Catur Styowati S.Pd.I	S1	Guru Pendamping 1 B
14	Zahrotul Mufidah S.Pd	S1	Guru WL Kelas 1 A
15	Erfita Abri Liyanti, S.Pd	S1	Guru Pendamping Kelas 1 A
16	Ipa Yustikarini S.Pd	S1	Guru Pendamping Kelas 2 A
17	Ana Fitriya S.Pd	S1	Guru WL Kelas 1 B
18	Wiwin Setiowati, S.T	S1	Guru WI Kelas 3 A
19	Siti Nurhayati, S.Pd	S1	Guru WI Kelas 6 B
20	Ahmad Fauzan Awaris, S.Sos	S1	Guru WI Kelas 5 A
21	Amin Jakfar S.P	S1	Guru Alqur'an 6
22	Angga Dwi Arisya Samiyono	SMU	Guru Penjas Kls 3, Tik 3,4,5,6
23	Ahmad Rohmad M.Pd.I	S2	Guru PAI Kls

⁷⁸ *Dokumentasi, Data Guru SD Integral Luqman Al-Hakim, 24 Mei 2017*

			5A,5B,6A,6B
24	Miftakhur Rohman, S.Pd.I	S1	Guru Alqur'an 5 B
25	Elyas Candra, S.Pd.I	S1	Guru Alqur'an Kls 3
26	Sitti Habibah S.P	S1	Guru WI Kelas 4 A
27	Agus Tri Ray Murti Hidayah Shaleh	S1	Guru Pendamping 3 B, Bhs Arab Kls 1
28	Misbahul Nuzul	S1	Guru Pendamping 2 B

7. Data Peserta Didik SD Integral Luqman Al-Hakim

Data peserta didik SD Integral Luqman Al-Hakim jumlahnya 319 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data jumlah peserta didik SD Integral Luqman Al-Hakim⁷⁹

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	30	30	60
II	30	30	60
III	27	30	57
IV	30	23	53
V	25	20	45
VI	20	24	44
Total	162	157	319

8. Sarana dan Prasarana di SD Integral Luqman AL-Hakim

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan

⁷⁹ *Dokumentasi*, Data jumlah peserta didik SD Integral Luqman Al-Hakim, 24 Mei 2017

kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Integral Luqman Al-Hakim dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana pendidikan
di SD Integral Luqman Al-Hakim⁸⁰

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang
1.	Teori / Kelas	12
2.	Ruang Kepala	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang BP	1
6.	Kamar Mandi	4
7.	UKS	1
8.	Masjid	1
9.	LCD	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang

⁸⁰ *Dokumentasi*, Data sarana dan prasarana didik SD Integral Luqman Al-Hakim, 24 Mei 2017

Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Konsep Kurikulum berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim adalah kurikulum Dinas yang kemudian di desain dan diintegrasikan dengan kurikulum berbasis tauhid. Dalam kurikulum tersebut semua mata pelajaran diintegrasikan dengan tauhid.

Berikut adalah hasil wawancara Muhammad Riyadi selaku kepala sekolah tentang kurikulum yang digunakan di SD Integral Luqman Al-Hakim, mengatakan bahwa :

Kurikulum yang digunakan masih mengikuti kurikulum Nasional yakni KTSP. Namun kurikulum tersebut tidak serta merta digunakan. Dilakukan modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Modifikasi dilakukan pada proses pelaksanaannya, yang diintegrasikan dengan tauhid. sehingga, kita sebut bahwa kurikulum yang digunakan bernama kurikulum berbasis tauhid. artinya, semua mata pelajaran yang dipelajari siswa dikaitkan dengan tauhid. dengan alasan, menginginkan siswa agar lebih dekat dengan penciptanya, Allah SWT. Di SD Itegral Luqman Hakim, pelajaran agama memiliki muatan lebih banyak, berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yang lebih banyak pelajaran umum daripada pelajaran agamanya. Muatan pelajaran agama lebih banyak bertujuan sebagai wahana pembentukan akhlak. Jadi, penekanan kurikulum ini adalah ketaatan siswa kepada Allah SWT,

dan tauhid harus melekat dalam setiap pelajaran yang mereka pelajari. Sebagai contoh, pada pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi dongeng, kebanyakan memakai cerita “Malin Kundang”, kemudian diganti dengan cerita Nabi, karena cerita Nabi lebih nyata. Selain itu, jika teori jalan, praktek juga harus jalan. Salah satu bentuknya, jika kami sudah mendengar adzan, semua kegiatan harus dihentikan. Untuk yang laki-laki segera pergi ke masjid, dan yang perempuan, biasanya shalat berjamaah di aula. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini akan kami tanamkan anak sejak dini⁸¹

Kurikulum berbasis tauhid yang digunakan SD Integral Luqman Al-Hakim juga dijelaskan oleh Waka kurikulum, Amin Jakfar. Berikut pernyataannya :

Kurikulum yang digunakan sebenarnya kurikulum Diknas. Namun pada implementasinya dipadukan dengan tauhid. Dengan tujuan akhir membentuk karakter anak. Seperti misalnya anak sedang belajar IPA tentang struktur bumi, kemudian pada hari kiamat nanti bagaimana bumi ini akan diguncangkan oleh Allah seperti yang termaktub dalam Q.S Al-Zalzalah. Disinilah kemudian tauhidnya dimunculkan. Dengan demikian kurikulum yang digunakan disebut kurikulum berbasis tauhid. Menariknya dalam kurikulum ini adalah kita berusaha agar anak mengenal Allah dalam setiap pelajaran yang mereka pelajari. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun harus sesuai dengan tauhid, seperti kegiatan shalat Duha berjamaah, mengaji, shalat Dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya. Tidak hanya yang wajib, disini siswa dituntut untuk melakukan hal-hal yang sunnah, seperti shalat sunnah rawatib, nah bagaimana untuk mengetahuinya, kami bekerja sama dengan orang tua.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim adalah kurikulum nasional yang pada implementasinya di padukan dengan tauhid. Artinya, semua pelajaran yang di pelajari peserta didik dikaitkan dengan agama. Sehingga tujuan akhirnya agar peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT.

⁸¹ Muhammad Riyadi, *wawancara*, Jember, 18 April 2017.

⁸² Amin Jakfar, *wawancara*, Jember, 22 April 2017.

2. Perencanaan Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Terdapat tiga kegiatan dalam implementasi kurikulum, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Ada beberapa hal yang dilakukan dan dipersiapkan dalam kegiatan perencanaan kurikulum, di antaranya melakukan rapat mengenai program dalam satu tahun yang melibatkan semua komponen sekolah. Berikut adalah wawancara dengan kepala sekolah, Muhammad Riyadi, terkait perencanaan kurikulum :

Terkait perencanaan kurikulum, perencanaannya kurang lebih sama seperti pada umumnya. Sebelum tahun ajaran baru, melakukan rapat dengan semua komponen sekolah. Salah satu persoalan yang dibicarakan adalah kurikulum. Dalam rapat tersebut semua ustad dan ustadzah dapat menyampaikan segala hal yang dirasakan saat mengajar dan semua persoalan terkait dengan administrasi Pendidikan. Seperti misalnya terkait RPP, semua masalah yang berkaitan dengan siswa dan lain-lain.⁸³

Demikian halnya terkait dengan perencanaan kurikulum juga disampaikan Amin Jakfar selaku waka Kurikulum, mengatakan bahwa :

Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta RPP sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu, menentukan jam pelajaran pada masing-masing kelas, jam mengajar guru serta jam belajar siswa. Selanjutnya terkait sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, kebanyakan menggunakan objek luar / kembali ke alam untuk membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.⁸⁴

Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kurikulum yang diterapkan SD Integral Luqman Al-Hakim Jember tentang

⁸³ Muhammad Riyadi, *wawancara*, Jember, 26 April 2017.

⁸⁴ Amin Jakfar, *wawancara*, Jember, 22 April 2017.

menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP juga disampaikan oleh

Siti Nurhayati, selaku guru matematika :

Biasanya yang dipersiapkan secara administrasi sudah jelas ya, pastinya RPP, lebih ke peraga dan media pembelajaran, alat-alat yang kita butuhkan dalam pembelajaran, metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Untuk kelas yang atas tidak terlalu membutuhkan media, dengan menggunakan diskusi kelompok saja kelas sudah bisa berjalan dengan baik. Namun berbeda dengan kelas rendah yang lebih banyak membutuhkan alat peraga dan media pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan.⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan Zahro, selaku Wali kelas 1 banin terkait perencanaan pembelajaran, mengungkapkan bahwa :

Awalnya yang seperti biasa, seperti pada umumnya ya, menyiapkan RPP. Kita dirumah harus selangkah lebih maju ya harus belajar terlebih lebih dulu, meskipun materi SD harus belajar agar materi yang disampaikan dapat maksimal.⁸⁶

Kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim adalah KTSP yang diintegrasikan dengan Tauhid atau disebut kurikulum berbasis tauhid. Dengan adanya kurikulum berbasis tauhid ini, semua mata pelajaran diintegrasikan dengan tauhid yang mencakup nilai-nilai agama Islam. Baik berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan. Artinya kurikulum tersebut bertujuan agar anak tidak memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dari berbagai data di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, hal-hal yang dilakukan untuk melaksanakan kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim, yang memang

⁸⁵ Siti Nurhayati, *wawancara*, Jember, 5 Mei 2017.

⁸⁶ Zahrotul Mufidah, *wawancara*, Jember, 21 Mei 2017.

perencanaan di awal tahun ajaran baru telah dipersiapkan melalui musyawarah dengan semua ustad dan ustadzah. Dalam musyawarah dilakukan pembahasan mengenai beberapa hal seperti penyusunan program, penentuan tanggal pelaksanaan, penentuan jam pelajaran, dan persiapan dari guru akan konsep pelaksanaan kurikulum yang berbasis tauhid. Perencanaan dimatangkan melalui persiapan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Demikian perencanaan yang dilakukan, sehingga pada proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai target yang ditentukan.

3. Pelaksanaan kurikulum berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim merupakan sekolah dengan kurikulum yang mengikuti kurikulum Diknas yang pada proses pelaksanaannya kurikulum tersebut diintegrasikan dengan tauhid. hal ini mengakibatkan muatan pelajaran agamanya lebih banyak dari pada pelajaran umum.

Siswa berada di sekolah hampir sekitar 8 jam, namun demikian para siswa terlihat enjoy menerima pelajaran yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah mereka. Kegiatan siswa diawali dengan melaksanakan shalat Duha bagi kelas rendah (kelas 1 sampai dengan

kelas 3), sedangkan kelas tinggi diawali dengan membaca Al-Qur'an dan *muroja'ah* (hafalan Al-Qur'an).⁸⁷

Berikut data hasil wawancara dengan Amin Jakfar selaku Wakil Kurikulum terkait pelaksanaan kurikulum di SD Integral Luqman Al-Hakim.

Di SD Integral Luqman Al-Hakim, proses kegiatan belajar mengajar aktif pada hari Senin sampai hari Jum'at. Hari Sabtu dan Minggu libur. Proses pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.00 WIB, berlaku untuk semua kelas. Dalam satu kelas terdapat 20 sampai 30 siswa, kelas antara laki-laki dan perempuan terpisah. Kelas laki-laki dinamakan kelas banin, sementara kelas perempuan dinamakan kelas banat. Kelas 1 sampai kelas 3 diawali dengan shalat Duha di masjid, didampingi oleh wali kelas dan guru kelasnya, sementara kelas 4 sampai kelas 6 mengaji di kelas dan hafalan. Setelah kelas rendah selesai shalat Duha, kemudian bergantian kakak-kakaknya yang melakukan shalat duha. Mereka juga melakukan shalat duhur berjamaah di sekolah. Untuk siswa laki-laki shalat duhurnya di masjid, sedangkan siswa perempuan di aula. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai dengan RPP yang dibuat oleh ustad dan ustazah.⁸⁸

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dijelaskan pula oleh kepala sekolah, Muhammad Riyadi, bahwa :

Siswa sudah harus berada di sekolah pukul 06.45 hingga pukul 14.00. berbeda dengan sekolah pada umumnya, untuk hari Sabtu dan Minggu mereka libur. Mereka mengawali kegiatan di sekolah dengan shalat Duha berjamaah, dan mengaji serta *muroja'ah* (hafalan Qur'an). Begitu seterusnya setiap hari. Selain kegiatan agama tersebut, ada juga program "halaqah an-Nisa". Halaqah ini berisi khusus kajian tentang wanita, biasanya dilakukan setiap hari jumat, dan diikuti oleh siswi dari kelas 4-6. Halaqah ini bekerja sama dengan muslimat Hidayatullah. Jadi anak-anak diberi bekal tentang semua hal yang berkaitan dengan diri mereka yang sudah beranjak baligh. Proses pelaksanaan sejauh ini alhamdulillah berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan. Anak-anak mengikuti

⁸⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember 5 Mei 2017.

⁸⁸ Amin Jakfar, *Wawancara*, Jember 16 Mei 2017.

proses pembelajaran dengan baik. Untuk proses pembelajarannya sendiri sesuai dengan RPP yang dibuat oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing. Perlu ditekankan bahwa sekolah ini tidak banyak mengulas tentang teori, tetapi lebih kepada prakteknya.⁸⁹

Demikian halnya berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, juga disampaikan oleh Siti Nurhayati, selaku guru Matematika, mengatakan bahwa :

Kalau disini siswa masuknya jam 06.4, nanti sekitar 10 sampai 15 menit itu ada *breafing* dikelas masing-masing. Breafingnya itu berupa motivasi, penguatan akhlak, ibadahnya anak-anak, ditanyakan tadi pagi siapa yang tidak shalat subuh, siapa yang melakukan qiyamul lail, tentang kedisiplinan, siswa yang terlambat tidak boleh masuk, harus diluar kelas nanti ada hukuman sendiri. Setelah *breafing*, anak-anak melakukan shalat duha secara bergantian. Terbagi menjadi dua sesi, kalau yang pagi itu jam 07.00 kelas 1-3, sampai jam 07.30. yang kelas 4,5, dan 6 ngaji dulu. Setelah itu, adeknya selesai shalat, baru kakak-kakaknya pergi ke masjid untuk shalat Duha berjamaah. Ngajinya itu menggunakan metode Ummi dengan metode jilid. Setelah itu baru pembelajaran dimulai, kelas tinggi dimulai jam 08.00, sedangkan kelas 1-3 dimulai 08.30, Karena mereka ngajinya agak lama. Setelah pembelajaran, mereka akan melakukan shalat duhur berjamaah. Ada juga yang menarik mbak, setiap hari Jum'at, kita tahu bahwa mungkin sekolah lain jam 10.30 sudah pulang ya, berbeda dengan disini, mereka tetap pulang jam 2. Untuk siswa laki-laki setelah pembelajaran selesai mereka akan melakukan shalat jumat, sementara yang perempuan mereka akan menghadiri kegiatan "halaqah an-Nisa", di dalam halaqah ini, akan dibahas secara detail terkait semua hal yang berkaitan dengan wanita, seperti misalnya tentang haid, najis, dsb.⁹⁰

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SD Integral Luqman Al-Hakim dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu, yakni hari Senin sampai dengan Hari Jum'at. Pembelajaran diawali pada pukul

⁸⁹ Muhammad Riyadi, *wawancara*, Jember 26 April 2017.

⁹⁰ Siti Nurhayati, *wawancara*, Jember 5 Mei 2017.

06.45 hingga pukul 14.00. dalam satu kelas terdiri atas 20-30 siswa, dimana kelas antara laki-laki dan perempuan dibedakan. Kelas laki-laki disebut kelas banin, dan kelas perempuan di sebut kelas banat.

Demikian halnya terkait pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid yang disampaikan oleh Nenek Widyaningsih selaku wali kelas III Banat, mengatakan bahwa :

Disini kelas antara perempuan dan laki-laki dipisahkan, berbeda dengan sekolah yang lain. Pada saat saya mengajar di kelas banat ya kondisi kelas bisa kondusif, mereka mendengarkan dengan baik penjelasan saya. Kebetulan di kelas III banat ini, lumayan aktif anak-anaknya, dan hal ini sangat terbantu dengan penyampaian melalui metode gerak dan bernyanyi. Proses pembelajaran selama ini terkadang berjalan sesuai RPP, terkadang juga jauh dari rencana yang sudah dibuat. Namun selalu saya usahakan agar materinya bisa selesai dan siswa bisa paham.⁹¹

Kurikulum yang di desain berbasis tauhid berarti mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan agama. Semua pembelajaran dikaitkan dengan ajaran agama. Seperti misalnya anak sedang mempelajari PKn tentang saling menghormati dan menyayangi, maka ustad dan ustadzah yang mengajarkan materi tersebut, mengaitkannya dengan pelajaran agama bahwa sesama muslim harus saling menghormati dan menyayangi seperti yang di ajarkan oleh agama.

Sebagaimana pula contoh yang disampaikan oleh Zahrotul Mufidah selaku wali kelas 1 banin terkait pengintegrasian kurikulum berbasis tauhid, berikut paparannya :

Penekanan materi untuk kelas 1 masih standar, tidak jauh dari menulis, membaca dan menghitung. Disini cara untuk mengaitkan

⁹¹ Nenek Widyaningsih, *wawancara*, 21 Mei 2017.

dengan tauhid, agar siswa bisa selalu dekat dengan Allah, dengan memberikan penjelasan bahwa membaca dan menulis itu adalah perintah dari Allah. Buktinya dari mana? Terdapat dalam Q.S Al-Alaq, yang mana surah tersebut adalah surah yang pertama kali diterima Nabi Muhammad yakni perintah kepada Nabi agar membaca. Yang kemudian Nabi menyuruh umatnya untuk melakukan perintah yang sama. Jadi membaca itu sangat di anjurkan dalam Islam, apalagi perintah tersebut datangnya langsung dari Allah SWT. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk rajin membaca.⁹²

Tidak hanya lewat pembelajaran, terkait dengan tauhid tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, pada saat jam istirahat, semua siswa tetap berada di dalam kelas untuk menerima makanan dari ustadzah. Mereka tidak boleh membawa uang saku ke sekolah. Jadi pada saat jam istirahat semua siswa secara bersama-sama makan di kelas, didampingi oleh wali kelas dan guru masing-masing.⁹³ Larangan membawa uang saku ke sekolah merupakan salah satu peraturan sekolah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa :

Kami melarang siswa untuk membawa uang saku. Ya buat apa membawa uang saku, hal tersebut hanya akan merusak konsentrasi belajar siswa. Mengapa saya katakana demikian, setengah jam sebelum istirahat saja pasti siswa dalam benaknya sudah memikirkan akan dibuat beli uang sakunya tersebut, iya kan? Nah, hal tersebut tentu akan merusak focus mereka. Maka terciptalah peraturan tentang larangan membawa uang saku tersebut, namun banyak juga yang memprotes kepada saya, terutama wali murid terkait peraturan ini. Saya jelaskan dengan baik kepada mereka. Dengan adanya makan bersama ini, sebenarnya ada tujuan yang ingin saya utarakan, dengan kegiatan ini siswa akan belajar berbagi dengan temannya, lagian juga jika dihitung-hitung jauh lebih murah daripada siswa harus membawa uang skau sendiri. Disini

⁹² Zahrotul Mufidah, *wawancara*, Jember 21 Mei 2017.

⁹³ Peneliti, *observasi*, Jember 5 Mei 2017.

kantin juga tidak ada. Disinilah juga karakter tauhid yang ingin kami bangun. Melalui hal-hal kecil yang nampak.⁹⁴

Selain terkait masalah berbagi, hal yang berkaitan dengan tauhid juga nampak dari peraturan sekolah yakni adanya larangan dari sekolah untuk memakai baju ketat dan terbuka bagi para penjemput atau wali murid siswa jika ke sekolah. Dan larangan merokok bagi siapa saja yang berada di kawasan sekolah. Hal ini mencerminkan keseriusan pihak sekolah untuk benar-benar melaksanakan ajaran tauhid, terbukti semua larangan tersebut direalisasikan melalui tulisan besar yang berada di halaman sekolah.⁹⁵

Sebagaimana paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dikaitkan dengan tauhid yaitu mengaitkan setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan tauhid. salah satu contoh dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menjelaskan tentang materi tertentu dan mengaitkan dengan kebesaran Allah, ataupun ketentuan-ketentuan Allah dalam hal-hal tertentu. Dan nilai-nilai tauhid yang tercermin tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Pemakaian metode pembelajaran di SD Integral Luqman Al-Hakim tidak hanya satu, jadi metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Berikut

⁹⁴ Muhammad Riyadi, *wawancara*, Jember 26 April 2017.

⁹⁵ Peneliti, *obsevasi*, Jember 5 Mei 2017.

wawancara dengan Siti Nurhayati, selaku guru matematika yang mengajar di SD Integral Luqman Al Hakim :

Sejauh ini pada proses pelaksanaan pasti berbeda saat menghadapi kelas banin dan kelas banat. Saat berada di kelas banin, suara harus ekstra keras, jika tidak terdengar maka konsekuensinya siswa tidak akan mendengarkan materi yang disampaikan. Untuk kelas banin lebih banyak menggunakan metode ceramah. Berbeda dengan kelas banat, yang kebanyakan siswanya lebih nurut, lebih mudah diberi penjelasan. Dengan metode diskusi kelompok saja kelas sudah bisa berjalan. Pembelajaran juga terkadang dilaksanakan di luar kelas. Contohnya pada pelajaran IPA, tentang mengamati tumbuhan dan hewan. Maka siswa akan diajak untuk pergi ke lingkungan sekolah mengamati tumbuhan dan hewan.⁹⁶

Pembelajaran di luar kelas lebih banyak menarik perhatian siswa. Mereka lebih menikmati suasana belajar yang diciptakan di luar kelas. Belajar di luar kelas merupakan salah satu metode yang digunakan guru agar siswa tidak bosan. Salah satunya dengan mengajak mereka bermain, entah permainan tradisional seperti bermain lari kelereng, lomba lari, dsb.⁹⁷

Terkait pembelajaran di luar kelas juga disampaikan oleh Nenek Widyaningsih, mengungkapkan bahwa :

Metode gerak dan lagu selain membantu saya dalam penyampaian materi, pembelajaran di luar kelas juga sangat membantu mereka dalam memahami materi. Seperti contohnya, kemaren saat mereka mempelajari materi tentang wilayah perairan Indonesia, saya bawa mereka belajar di luar kelas. Karena dengan menggunakan media gambar saja, mereka masih belum ”dong”. Saya bawa mereka ke lapangan, kebetulan kemaren halaman sekolah belum di pafing. Saya bentuk mereka menjadi beberapa kelompok, silahkan kelompok ini membetuk gunung, ada juga kelompok yang membuat wilayah darat, kelompok ini silahkan buat wilayah perairan, yang satunya menjadi kelompok yang mencemari

⁹⁶ Siti Nurhayati, *wawancara*, Jember 5 Mei 2017.

⁹⁷ Peneliti, *obsevasi*, Jember 5 Mei 2017.

lingkungan darat dan perairan. Dan kelompok yang pencemaran itu kita memakai media tinta, dan dengan menggunakan kertas yang dibakar menunjukkan hutan akan porak-poranda jika dibakar. Dan ketika sampah menumpuk, air tidak mengalir dan terjadi banjir. Dan ternyata anak-anak lebih paham ketika di ajak begitu.⁹⁸

Selain siswa belajar terkait materi pelajaran, mereka juga di berikan pelajaran tentang kecakapan hidup. Salah satu kecakapan hidup yang di ajarkan adalah memasak. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan pada saat setelah siswa mengikuti ujian kenaikan kelas.

Setelah selesai ujian, guru dapat menentukan program sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada kelas 2 banin dan banat, program yang diberikan berupa belajar memasak. Pada kesempatan tersebut, siswa di ajak untuk belajar membuat kue donat. Sang tutor memasak berasal dari orang tua salah satu siswa. Program ini merupakan bentuk kerja sama antar guru dan wali murid. Siswa senang dan memperhatikan penjelasan cara membuat donat dengan baik. Dan satu persatu dari mereka memperoleh kesempatan untuk mencetak kue donat sesuai keinginan mereka. Setelah selesai, mereka pun kembali memperhatikan orang tua mereka menggoreng donat hingga matang. Semua siswa sangat antusias dalam kegiatan ini.⁹⁹

Berdasarkan hal tersebut metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD Integral Luqman Al-Hakim aktif, dan kontekstual dimana konsep pembelajaran di sekolah tersebut, memadukan antara konsep dan fakta. Siswa juga di ajak untuk belajar di luar kelas, menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Dari berbagai data di atas, memperlihatkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SD Integral Luqman Al-Hakim yang berbasis tauhid

⁹⁸ Peneliti, *obsevasi*, Jember 5 Mei 2017.

⁹⁹ Nenek Widyaningsih, *wawancara*, Jember 21 Mei 2017.

meliputi semua kegiatan tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, jadwal yang ditentukan, adanya rapat dan sebagainya. Untuk tingkat kelas, adanya pembagian tugas mengajar pada masing-masing guru dan mempersiapkan materi yang mana setiap pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan tauhid serta nilai-nilai tauhid juga diwujudkan melalui semua kegiatan sehari-hari siswa disekolah.

4. Evaluasi kurikulum berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Suatu lembaga Pendidikan pasti mempunyai program yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya perencanaan serta pelaksanaan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. Melalui evaluasi akan diketahui kendala-kendala yang akan ditemukan selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, Muhammad Riyadi, terkait evaluasi kurikulum, :

Terkait evaluasi, secara umum dilakukan oleh tim yayasan yang terdiri dari 4 orang. Dan mereka biasanya mengontrol 1 bulan sekali. 4 orang tersebut berasal dari luar kota semua. Tim tersebut sudah ditunjuk oleh yayasan pusat untuk mengawasi sekolah-sekolah dibawah naungan Hidayatullah. Tim evaluasi SD Integral Luqman Hakim Jember berasal dari Madiun dan Malang. Jadi mereka jauh-jauh kesini hanya untuk melihat kondisi disini, apakah programnya berjalan atau tidak. Yang kedua evaluasi yang

dilakukan oleh sekolah sendiri. Evaluasi pertama dilakukan pada guru yang akan mengajar di SD Integral Luqman Al-Hakim, guru yang akan mengajar disini untuk yang perempuan harus menggunakan pakaian yang ditentukan oleh lembaga yakni memakai baju syar'i atau tertutup. Pakaian syar'i juga tidak hanya digunakan di sekolah saja, artinya pakaian yang sama juga harus digunakan dirumah. Untuk guru laki-laki atau ustadnya dilarang keras untuk merokok. Ini berlaku disekolah ataupun dirumah. Dan yang terpenting ustad ustadzah wajib menjaga akhlaknya karena mereka akan menjadi panutan untuk semua peserta didiknya. Tidak hanya itu, tahap evaluasi untuk guru juga dilakukan setiap hari Sabtu, khusus hari Sabtu dilakukan kegiatan rapat kinerja dan kegiatan pembinaan. saat anak-anak libur, para ustad dan ustadzah tetap masuk.¹⁰⁰

Hal yang sama juga diungkapkan Amin Jakfar selaku waka kurikulum, terkait evaluasi kurikulum, mengatakan bahwa :

Pertama, evaluasi dilakukan oleh pihak yayasan. Yayasan melakukan control biasanya 1 bulan sekali. Untuk evaluasi terkait proses pembelajaran dilakukan seminggu sekali, pada hari Sabtu. Halaqah pada hari Sabtu ini diisi dengan *sharing* antar ustad dan ustadzah yang mengajar disini. *Sharing* tersebut bisa diisi dengan diskusi terkait pembelajaran di sekolah ataupun isu-isu Pendidikan serta isu-isu agama yang terjadi saat ini. Setiap ustad dan ustadzah bebas untuk mengeluarkan unek-uneknya untuk di diskusikan bersama.¹⁰¹

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan di SD Integral Luqman Al-Hakim. Evaluasi dilakukan oleh pihak yayasan pusat sebulan sekali. Dimana tim penilai terdiri dari 4 orang. Evaluasi juga dilakukan oleh pihak SD Integral Luqman Hakim sendiri yakni dilakukan seminggu sekali, pada hari Sabtu. Evaluasi yang dilakukan, dengan cara mengadakan rapat serta musyawarah. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, waka

¹⁰⁰ Muhammad Riyadi, *Wawancara*, Jember 30 Mei 2017.

¹⁰¹ Amin Jakfar, *Wawancara*, Jember 16 Mei 2017.

kurikulum dan semua ustad dan ustadzah. Halaqah hari Sabtu tersebut berisi beberapa kegiatan yakni, diskusi tentang isu-isu Pendidikan, isu-isu agama serta proses pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Luqman Al-Hakim Jember juga meliputi penilaian proses dan penilaian langsung. Terkait penilaian proses, berhubungan dengan proses pembelajaran dikelas, meliputi tes tulis dan non tes. Demikian yang disampaikan oleh Muhammad Riyadi, selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa :

Terkait dengan evaluasi proses, seperti pada umumnya dilakukan dengan tes tulis, biasanya soal yang di dapatkan dari Diknas tetap diterima, namun ketika sampai disekolah soal tidak digunakan. Soal yang diberikan kepada siswa dibuat sendiri oleh sekolah. Soal yang diberikan Diknas nantinya dibuat program remedi. Sesuai dengan kurikulum kita, berbasis tauhid, maka untuk evaluasinya pun memakai soal-soal yang mencerminkan ketauhidan. Seperti contohnya, nama-nama yang digunakan menggunakan nama-nama Islam, seperti Ahmad, dsb.¹⁰²

Di SD Integral Luqman Al-Hakim Jember juga melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa, meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hal demikian disampaikan oleh Waka kurikulum, Amin Jakfar sebagai berikut :

Penilaian dilakukan terhadap 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif, penilaian dilakukan melalui tes tulis dan non tes. Tes tulis seperti biasa, ada ulangan harian, UTS, UAS, kuis, dan sebagainya. Sementara untuk penilaian afektif dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa. Bagaimana sikap mereka saat di sekolah, dirumah pun kami melakukan control, dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua. Melalui buku penghubung.¹⁰³

¹⁰² Muhammad Riyadi, *Wawancara*, Jember 30 Mei 2017.

¹⁰³ Amin Jakfar, *Wawancara*, Jember 16 Mei 2017.

Hal yang sama juga di ungkapkan Nenik, selaku guru kelas 3 terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa, mengatakan bahwa :

Terkait penilaian sendiri, kami lebih banyak melakukan penilaian kepada siswa. Diwujudkan dalam bentuk ujian tulis dan ujian langsung. Ujian tulisnya biasanya berupa ulangan harian, kuis, UTS, UAS dsb. Ujian langsungnya biasanya digunakan untuk penilaian afektif dan psikomotor, seperti misalnya pada penilaian afektif kita lakukan pengamatan pada sikap dan perilaku siswa didalam kelas maupun saat mereka istirahat (di luar kelas). Untuk psikomotor sendiri, contohnya hafalan siswa. Mereka setoran hafalan, kemudian saya koreksi bagaimana bacaannya. Pada penilaian kognitif, misalnya terdapat siswa yang tidak tuntas, kami melakukan program remedi pada saat hari yang sama. Ya seperti itu penilaiannya.¹⁰⁴

Terkait penilaian di SD Integral Luqman Al-Hakim, dilakukan sebagaimana umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, saat melihat kegiatan evaluasi belajar, yang diwujudkan dalam bentuk Ujian Kenaikan Kelas. Siswa dengan percaya diri mengerjakan soal yang diberikan, tidak toleh kanan kiri. Bentuk soalnya pun mencerminkan nilai-nilai tauhid, seperti misalnya pada kelas 1 soal Matematika tentang penjumlahan, yang menggunakan kata hafalan Qur'an.¹⁰⁵

Terkait lulusan yang berasal dari SD Integral Luqman Al-Hakim, beberapa dari mereka yang berhasil melanjutkan sekolahnya ke sekolah-sekolah yang favorit, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum :

Lulusan dari sekolah ini beberapa anak berhasil masuk SMP favorit karena hafalan Qur'an mereka, ada juga karena prestasi umum

¹⁰⁴ Nenik Widyaningsih, *Wawancara*, Jember 21 Mei 2017.

¹⁰⁵ Peneliti, *observasi*, Jember 16 Mei 2017.

seperti pernah menjuarai olimpiade Sains tingkat nasional, yang diraih Raihan saat berada disini. Dia berhasil melanjutkan sekolahnya di SMPN 3 Jember, ada juga teman-temannya yang masuk melalui jalur test di SMP ini. Kemudian ada lagi Renata, yang melanjutkan studinya di SMPN 2 Jember, sampai-sampai saya kemarin mendapat kabar bahwa ia ditunjuk gurunya untuk mengajari temannya. Dan banyak juga murid kami yang melanjutkan belajarnya di pondok seperti di Gontor dan Baitul Arqam. Dan terkait akhlak mereka, kami tidak bisa menjamin apakah ada perubahan terhadap mereka setelah keluar dari sekolah ini. Yang jelas kami telah berusaha secara maksimal selama 6 tahun untuk membentuk karakter mereka menjadi pribadi muslim yang baik.¹⁰⁶

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa, Evaluasi yang dilakukan di SD Integral Luqman Al-Hakim, melalui kegiatan monitoring oleh pihak yayasan pusat, dari lembaga sendiri evaluasi awal ditujukan pada guru yang akan mengajar, dan dilaksanakan pada hari Sabtu, melalui rapat bersama. Dalam proses pembelajaran, evaluasi berupa tes tulis dan non tes. Tes tulis dalam bentuk ulangan harian, kuis, UTS, dan UAS. Penilaian langsung dilakukan pada aspek afektif dan hafalan siswa (aspek psikomotor). Evaluasi outcome dapat dilihat dari siswanya yang banyak melanjutkan sekolah mereka ke sekolah-sekolah yang favorit.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh

¹⁰⁶ Amin Jakfar, *Wawancara*, Jember 16 Mei 2017.

dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

1. Konsep kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa dibawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 butir 19 UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁷

SD Integral Luqman Al-Hakim adalah merupakan lembaga formal yang menggunakan kurikulum sebagai pedoman Pendidikan. Berkaitan dengan kurikulum, kurikulum yang digunakan memakai KTSP, namun pada pelaksanaannya kurikulum tersebut dimodifikasi dan diintegrasikan dengan tauhid atau disebut dengan kurikulum berbasis tauhid. kurikulum ini bertujuan agar siswa lebih dekat dengan Allah dan

¹⁰⁷ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab I pasal 1:19.

menjadikan mereka lebih taat pada perintah, serta membentuk karakter siswa.

Terkait dengan tujuan diterapkannya kurikulum berbasis tauhid ini, didukung dengan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat : 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaKu.¹⁰⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah. Menurut Jalal dalam Ahmad Tafsir menyatakan bahwa ibadah adalah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan atau disandarkan kepada Allah.¹⁰⁹ Dengan demikian tujuan diterapkannya kurikulum berbasis tauhid sesuai dengan firman Allah QS. Al-Dzariyat ayat 56.

Kurikulum berbasis tauhid merupakan jenis *integrated curriculum* atau kurikulum terintegrasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Suparlan, yang mengatakan bahwa :

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan dikelas rendah.

¹⁰⁸ Al-Qur'an, 51:56.

¹⁰⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 47.

Namun perbedaannya, kurikulum ini tidak diintegrasikan dengan pelajaran lain. Akan tetapi setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan tauhid dan juga nilai-nilai keislaman. Tujuan dari kurikulum ini tidak hanya menekankan pada keagamaan saja melainkan ilmu umum juga diharapkan dapat dikuasai dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

Pada proses pelaksanaannya mata pelajaran yang di ajarkan pada siswa sebatas memadukan antara satu mata pelajaran yang dipelajari dengan tauhid, berbeda dengan pembelajaran tematik yang memadukan satu mata pelajaran dengan beberapa pelajaran lainnya. Hal tersebut tercermin dalam contoh yang disampaikan oleh kepala sekolah, dalam pelajaran Bahasa Indonesia terkait cerita legenda “Malin Kundang”, yang diganti dengan cerita Nabi. Menurutnya, cerita nabi lebih nyata dan terdapat dalam Al-Qur’an. Dengan demikian peneliti tidak menemukan pembelajaran tematik dalam pelaksanaan yang menjadi ciri khas kurikulum integrated sebagaimana disampaikan oleh Suparlan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim sebagai berikut :

Berikut adalah contoh penjelasan rpp yang terintegrasi dengan tauhid pada mata pelajaran Tematik (IPA) kelas 1 :

- a) SK : Mengetahui cara memelihara makhluk hidup
- b) KD : Mengetahui perlunya merawat tanaman dan hewan

c) Materi : makhluk hidup

d) Langkah-langkah pembelajaran:

Langkah awal, guru memberi pemberitahuan sebelumnya tentang rencana *outdoor* ke taman flora. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Guru menjelaskan kunjungan ke taman flora meliputi 3 pos.

Pos 1 = Merawat tumbuhan (\pm 20 menit)

Pos 2 = Merawat hewan (\pm 20 menit)

Pos 3 = Memisahkan sampah basah dan sampah kering (\pm 20 menit). Setelah menjelaskan aturan yang harus dilakukan, guru mengajak siswa untuk pergi ke taman flora.

Kegiatan Inti, guru mengumpulkan semua siswa dan membentuk mereka menjadi tiga kelompok. Kemudian memberikan arahan tentang etika di tempat umum dan memebrikan pengumuman agar tidak lepas dari kelompok masing-masing. Guru membagi kelompok menjadi 3 pos.

- Pos 1 adalah kelas 1A menuju pos Merawat tumbuhan (\pm 20 menit). Pada pos ini guru pendamping menyampaikan kepada siswa bahwa terkait materi tentang merawat tumbuhan ini, juga dijelaskan dalam hadits Nabi “Tak ada seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman, lalu burung memakannya atau manusia/hewan kecuali ia akan mendapatkan sedekah karenanya”. (HR.AlBukhori)

Hadist untuk menunjukkan bahwa sedekah untuk semua jenis hewan dan makhluk bernyawa didalamnya terdapat pahala.

- Pos 2 adalah kelas 1B menuju pos Merawat hewan (+_20 menit). Penanaman ketauhidan disampaikan melalui cerita nabi : (Manusia tidak boleh menyiksa binatang dengan mengadu/tidak memberi makan pada hewan) ada sebuah cerita :Rosullulah melewati kebun milik kaum anshor dan mendapati ada unta kurus karena kurang makan lalu unta itu mengadu ke Rasulullah atas perlakuan buruk majikannya yang tidak memberi makan yang cukup dan juga membebani pekerjaan diluar kemampuannya,akhirnya Rasulullah menegur sang pemilik untuk memperlakukan unta dengan baik.

- Pos 3 adalah kelas 1C menuju pos Memisahkan sampah basah dan sampah kering (+_ 20 menit). Terkait materi tentang sampah, siswa dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan. Dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dalam hadits kita diperintahkan untuk menjaga kebersihan, Hadist : “Kebersihan adalah sebagian dari iman”.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dengan memanfaatkan fasilitas outbond secara bergantian. Sementara siswa yang menunggu di ajak untuk menempel daun kering di kertas karton. Setelah pembelajaran selesai, tidak lupa mengakhiri pembelajaran dengan salam dan

selalu mengingatkan siswa agar selalu bersyukur atas nikmat Allah dan menjaga serta merawatnya.

Dalam RPP ini masih banyak yang harus diperbaiki, terutama pada komponen-komponen RPP, seperti: tidak dicantumkan nama satuan pendidikan terkait, metode pembelajaran yang tidak sesuai, serta tidak adanya tanda tangan dari kepala sekolah dan guru yang membuat.

2. Perencanaan Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Pihak-pihak yang terlibat dalam Perencanaan Kurikulum

Pada tahap perencanaan, telah dipersiapkan melalui kegiatan rapat dan musyawarah bersama. Dalam kegiatan rapat, beberapa pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di SD Integral Luqman Al-Hakim kegiatan rapat yakni pihak yayasan, kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

Terkait dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Dinn Wahyudin dalam bukunya Manajemen Kurikulum, yang mengatakan bahwa :

Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum terdiri atas administrator, pelajar/siswa, warga masyarakat, penyusun kurikulum, guru, dan pimpinan penyusun kurikulum.¹¹⁰

Terkait dengan personalia yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, di SD Integral Luqman al-Hakim, telah melibatkan semua elemen atau pihak-pihak yang seharusnya terlibat. Namun, sesuai data yang diperoleh peneliti, pihak sekolah hanya melibatkan sedikit peran orang tua dalam proses perencanaan kurikulum. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa personalia yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah pihak yayasan, kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Dan itu pun fungsi komite sekolah hanya memberikan saran saja.

b. Komponen Perencanaan kurikulum

Beberapa fakta yang ditemukan peneliti dalam perencanaan kurikulum yakni meliputi, Pada tahap perencanaan, dalam musyawarah dilakukan pembahasan mengenai beberapa hal seperti penyusunan program, penentuan tanggal pelaksanaan, penentuan jam pelajaran, dan persiapan dari guru akan konsep pelaksanaan kurikulum yang berbasis tauhid. guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya menentukan tujuan, mempersiapkan mata pelajaran, menyiapkan RPP untuk mengajar, yang mana dalam RPP tersebut guru harus memikirkan apa strategi mengajar, metode yang akan digunakan serta evaluasi dalam mengukur pemahaman siswa. Selain itu dalam mempersiapkan

¹¹⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 87-89.

pembelajaran guru juga menyiapkan media agar siswa tertarik terhadap materi yang akan mereka pelajari.

Terkait temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Oemar Hamalik bahwa

Komponen perencanaan kurikulum meliputi : Tujuan, konten, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi.¹¹¹

Berdasarkan teori tersebut perencanaan kurikulum memiliki lima komponen yang mana komponen tersebut terdiri atas 1) komponen tujuan, 2) konten/isi yang mana dalam pelajaran yang dipelajari siswa dipadukan dengan konsep tauhid, 3) aktivitas belajar meliputi perencanaan berupa kegiatan merencanakan konsep pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang akan digunakan dalam mempermudah siswa memahami materi, serta 4) sumber dan 5) evaluasi yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan kurikulum.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut. 1) komponen tujuan, kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang di emban oleh SD Luqman Al-Hakim yakni “Menyelenggarakan Pendidikan Islam Yang Unggul, Kompetitif Dan Professional Dengan Biaya Terjangkau, Sehingga Menghasilkan Generasi Islam Yang Cerdas Taqwa Dan Mandiri.” Tujuannya yakni mencetak generasi Islam yang bertaqwa kepada Allah. 2) konten/isi

¹¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar...*, 177.

merupakan susunan bahan kajian dan mata pelajaran yang diintegrasikan dengan tauhid untuk mencapai tujuan pendidikan, 3) aktivitas belajar yang meliputi persiapan terkait proses pembelajaran, perencanaan aktivitas belajar yang dilakukan guru sangat lengkap dan sistematis sesuai dengan kebutuhan mengajar. 4) Sumber belajar yang dapat digunakan antara lain buku dan media audio visual, serta 5) evaluasi yang berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah menyusun segala hal termasuk jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merencanakan sarana dan prasarana, dsb. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini, kepala sekolah juga turut andil dalam pembinaan organisasi sekolah. Di SD Integral Luqman Al-Hakim, terdapat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Pandu Hidayatullah, Event Organizer, Hafidz Qur'an, dsb.

Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah yang pada sekolah umumnya dinamakan Pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kegiatan yang terdapat didalamnya hampir sama

dengan kegiatan pramuka pada umumnya, namun perbedaannya terdapat kegiatan keagamaan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti pada kegiatan api unggun yang di tambah dengan kegiatan perenungan dan tadabbur Al-Qur'an. Selain itu, setiap anggota Pandu Hidayatullah harus menghafal surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jadi, pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah akan tetapi juga dilaksanakan dalam segala program yang telah dibuat sekolah.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, merupakan tanggung jawab guru. Meliputi kegiatan pembelajaran siswa di dalam maupun diluar kelas. Di SD Luqman Al-Hakim, KTSP yang diterapkan, diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid. Pengintegrasian dilakukan melalui penanaman nilai-nilai tauhid yang diajarkan kepada peserta didik secara langsung yang bertujuan membina peserta didik dibidang keagamaan. Penanaman nilai-nilai tauhid yang diberikan kepada peserta didik mengajarkan untuk senantiasa beriman kepada Allah, karena tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting. Mengajarkan sikap beriman kepada Allah melalui pembiasaan kegiatan beribadah yang ada di sekolah seperti salam sapa yang bernuansa Islami, sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, dan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, semua itu diterapkan di sekolah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai

ketauhidan supaya peserta didik senantiasa beriman kepada Allah dan selalu mengingat Allah.

Tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, peserta didik juga di ajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, pada hal ini diwujudkan dalam bentuk saling berbagi saat mereka memiliki barang yang lebih, contohnya makanan. Dan wujud cinta kepada lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan. Diwujudkan dalam bentuk keadaan sekolah yang selalu rapi dan bersih.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid ini, kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Aminuddin sebagai berikut:

Dalam hal aqidah, ini sangat ada kaitannya dengan akidah pokok, artinya aqidah yang memang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi seorang muslim.¹¹²

Berdasarkan teori tersebut akidah merupakan sesuatu yang sangat fundamental dan harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi seorang muslim. Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Supadie sebagai berikut:

Dalam Islam keyakinan atau pembahasan tentang iman berada pada wilayah tauhid. Tauhid berasal dari kata wahhada, yuwahhidu, tauhiidan yang menurut etimologi berarti pengesa-an. Sedangkan menurut terminology, tauhid berarti membenaran total bahwa Allah adalah maha Esa, Esa pada Dzat dan sifatNya; Allah lah penyandang atribut ketuhanan dan kekuasaan mutlak atas seluruh makhluk. Tauhid dengan pengertian di atas merupakan aqidah yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.¹¹³

¹¹² Aminuddin, *Membangun Karakter*, 51.

¹¹³ Ahmad Supadie, *Pengantar Studi...*, 112.

Berdasarkan teori tersebut dalam Islam keyakinan pembahasan iman berada pada wilayah tauhid. Tauhid dalam teori yang dikembangkan oleh Ahmad Supadie merupakan akidah yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.

Berdasarkan teori-teori tersebut dijelaskan bahwasannya akidah merupakan sesuatu yang sangat fundamental yang tertanam dalam diri seorang manusia dan harus dimiliki oleh setiap muslim. Sedangkan tauhid merupakan konsep dalam Islam yang menyatakan tentang keesaan Allah. Tauhid sendiri merupakan akidah yang harus diyakini oleh setiap muslim yang beragama Islam.

Dalam pembelajaran seorang guru menggunakan metode pembelajaran, menyiapkan alat peraga, dan yang paling penting menguasai materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti, siswa-siswi di SD Integral Luqman Hakim, belajar dengan senang tanpa merasa terbebani. Hal ini terlihat dari pengamatan yang menunjukkan semangat siswa yang tetap terjaga meskipun mereka berada di sekolah dalam waktu yang cukup lama. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Namun kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Sumber atau media yang digunakan lebih banyak menggunakan media masjid sebagai media pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid.

Selain pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa juga belajar diluar kelas. Seperti misalnya, terkait pelajaran yang membutuhkan contoh riil agar siswa dapat mudah memahami materi, pelajaran IPA yang banyak membicarakan lingkungan. Biasanya siswa lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran di luar kelas tidak hanya diisi dengan materi pelajaran, tetapi guru juga memberikan permainan yang dapat membangkitkan semangat dan mengusir kebosanan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik terkait pelaksanaan kurikulum yakni:

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat pelaksanaan kurikulum tersebut, senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.¹¹⁴

Selain itu terkait pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, dengan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, dapat menambah semangat dan mengusir kebosanan siswa serta lebih mudah memahami materi, kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Erwin, yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran di luar kelas dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, 173.

menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati diri sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.¹¹⁵

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Supadie dan Aminuddin serta teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik dan Erwin, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut. Terlihat dari penanaman nilai-nilai tauhid yang diajarkan kepada peserta didik secara langsung, melalui pembiasaan kegiatan beribadah yang ada di sekolah dapat memperkuat akidah peserta didik karena sejatinya akidah merupakan sesuatu yang harus diyakini dan diikrarkan oleh seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim.

Dan pelaksanaan kurikulum terbagi dalam dua tingkatan yakni tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah sebagaimana dicontohkan bahwa peran/fungsi kepala sekolah diantaranya membina organisasi sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah, serta pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang diwujudkan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan menambah semangat dan mengusir kebosanan siswa.

¹¹⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 80.

c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada tahap evaluasi, data yang diperoleh peneliti dilapangan evaluasi yang dilakukan di SD Integral Luqman Hakim, meliputi :

a. Evaluasi input

Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di SD Integral Luqman Al-Hakim sebelumnya dilakukan dengan rapat kerja yang diadakan setiap seminggu sekali. Kegiatan yang dilakukan dengan *sharing* berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Evaluasi awal dilakukan terhadap calon guru yang akan mengajar di SD Integral Luqman Al-Hakim, evaluasi yang dilakukan berupa syarat yang diberlakukan untuk menjadi guru di SD Integral Luqman Al-Hakim yakni setiap guru harus memiliki kompetensi di bidang agama dan harus memahami tentang agama, syarat ini berlaku untuk semua guru dalam bidang pelajaran apapun. Seperti contohnya, guru Matematika, juga harus menguasai ilmu agama dan Al-Qur'an untuk menjadi seorang guru matematika.

Selain itu pakaian yang digunakan oleh ustad dan ustadzahnya harus sesuai dengan aturan sekolah. Pakaian yang digunakan harus sesuai tuntunan agama, yakni untuk perempuan harus menggunakan

pakaian syar'i. dan untuk ustadnya dilarang merokok. Aturan ini tidak hanya berlaku disekolah akan tetapi juga berlaku dirumah.

Evaluasi terhadap guru juga dilakukan dengan memberikan kajian-kajian keagamaan yang dilakukan pada setiap hari Sabtu. Dalam halaqah ini, guru-guru saling berdiskusi tentang isu-isu agama yang terjadi serta saling bertukar pikiran.

b. Evaluasi proses

Evaluasi yang dilakukan di SD Integral Luqman Al-Hakim juga meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran yakni pada prestasi belajar siswa, terdiri atas penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Secara kognitif dilakukan tes formatif dan sumatif, dalam bentuk ulangan harian, kuis, UTS dan UAS. Penilaian afektif dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Penilaian psikomotor berkaitan dengan penilaian keterampilan seperti misalnya, kemampuan siswa dalam bercerita atau mendongeng.

c. Evaluasi outcome

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa setiap lulusan SD Luqman Al-Hakim diwajibkan dapat menghafal Al-Quran 2 juz. Alumni dari SD Integral Luqman Al-Hakim juga banyak yang melanjutkan pendidikan mereka di sekolah-sekolah favorit, contohnya SMPN 2 Jember dan SMPN 3 Jember, ada juga yang melanjutkan sekolahnya di pondok pesantren yang maju seperti Gontor dan Baitul

Arqam. Mereka dapat melanjutkan belajarnya disekolah maju karena hafalan Qur'an dan prestasi lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut, kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik berikut :

Aspek-aspek kurikulum yang perlu dinilai terdiri dari :¹¹⁶

- a. Evaluasi terhadap input kurikulum
- b. Evaluasi proses
- c. Evaluasi output/*outcome*

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut.

Evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi oleh lembaga dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap input kurikulum yakni pada guru yang mengajar di SD Integral Luqman Al-Hakim, merupakan langkah yang sangat baik yang dilakukan pihak lembaga. Hal tersebut mencerminkan bahwasannya pihak lembaga ingin benar-benar melaksanakan kurikulum berbasis tauhid. Keseriusan tersebut dibuktikan dengan adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru di SD Integral Luqman Al-Hakim.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan di SD Integral Luqman Al-Hakim dalam proses pembelajaran yakni evaluasi pada ranah kognitif,

¹¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 240-241.

afektif dan psikomotor juga didukung dengan teori yang dikembangkan oleh Hasan Basri yang mengatakan bahwa

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu adalah tiga ranah dalam tujuan Pendidikan, yakni evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹⁷

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik dan Hasan Basri, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut. Terlihat dari evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan dan lembaga, serta evaluasi yang dilakukan pada saat proses pelaksanaan kurikulum terutama pada saat proses pembelajaran.



¹¹⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan...*, 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman Al-Hakim adalah kurikulum Nasional yang pada proses pelaksanaannya dipadukan dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh lembaga. Kurikulum tersebut adalah kurikulum berbasis tauhid. kurikulum ini termasuk *integrated curriculum*, yakni adanya pengintegrasian antara semua mata pelajaran dengan tauhid, artinya dalam setiap materi yang dipelajari siswa dikaitkan dengan agama. Sehingga tujuan akhirnya adalah membentuk siswa memiliki akhlak yang baik dengan Allah dan semua makhluk ciptaannya.

2. Perencanaan Kurikulum Berbasis Tauhid Di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, adalah pihak yayasan, kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

- b. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah melakukan rapat dengan semua komponen sekolah. Dalam rapat ini membahas desain kurikulum, penyusunan program, serta strategi dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan. Perencanaan kurikulum meliputi empat komponen, yakni tujuan, konten, aktivitas belajar, sumber belajar dan evaluasi.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Tauhid Di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, sebagaimana dijelaskan bahwa kepala sekolah dibantu waka kurikulum menyusun jadwal pelajaran, program tahunan, dsb. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah juga turut andil dalam pembinaan organisasi sekolah.

- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dibawah tanggung jawab guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam dan luar kelas dengan berbagai persiapan yang telah dilakukan dalam bentuk RPP. Penerapan kurikulum berbasis tauhid diwujudkan dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni kegiatan shalat duha dan Dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dsb.

1. Evaluasi Kurikulum Berbasis Tauhid Di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Evaluasi input

Evaluasi dilakukan oleh pihak yayasan. Dengan melakukan control setiap sebulan sekali. Sedangkan evaluasi kurikulum yang dilakukan lembaga dilaksanakan seminggu sekali, yakni pada hari Sabtu, melalui kegiatan rapat antar semua komponen sekolah. Evaluasi dilakukan terhadap sumber daya manusia, terutama pada guru.

b. Evaluasi proses

Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada proses pembelajaran, yakni penilaian proses dan penilaian langsung. Penilaian proses pembelajaran mengacu pada tiga tujuan pendidikan yakni evaluasi pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

c. Evaluasi outcome

Setiap siswa lulusan SD Integral Luqman Al-Hakim harus hafal 2 juz Al-Qur'an. Lulusannya banyak melanjutkan ke sekolah-sekolah yang favorit, seperti SMPN 2 Jember dan SMPN 3 Jember.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Integral Luqman Al-Hakim. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim

- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
- b. Hendaknya pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembuatan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis tauhid.

2. Guru SD Integral Luqman Al-Hakim

- a. Hendaknya,, guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hendaknya guru sabar dan ikhlas dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran berbasis tauhid.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid, karena kurikulum ini akan sangat membantu dalam menciptakan generasi Islam yang tidak hanya cerdas dalam agama, tapi juga cerdas dalam pengetahuan umum. Dan tidak memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

BIODATA PENULIS

Nama : Sufraini
NIM : 084134021
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 1995
Alamat : Jl. Kepodang I No. 27 Bintoro
Patrang –Jember.
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Patrang 04 Jember Lulus Tahun 2007
- b. MTs. Negeri 2 Jember Lulus Tahun 2010
- c. MA Negeri 1 Jember Lulus Tahun 2013
- d. IAIN Jember Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota pramuka MTs. N 2 Jember
- b. Anggota Sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

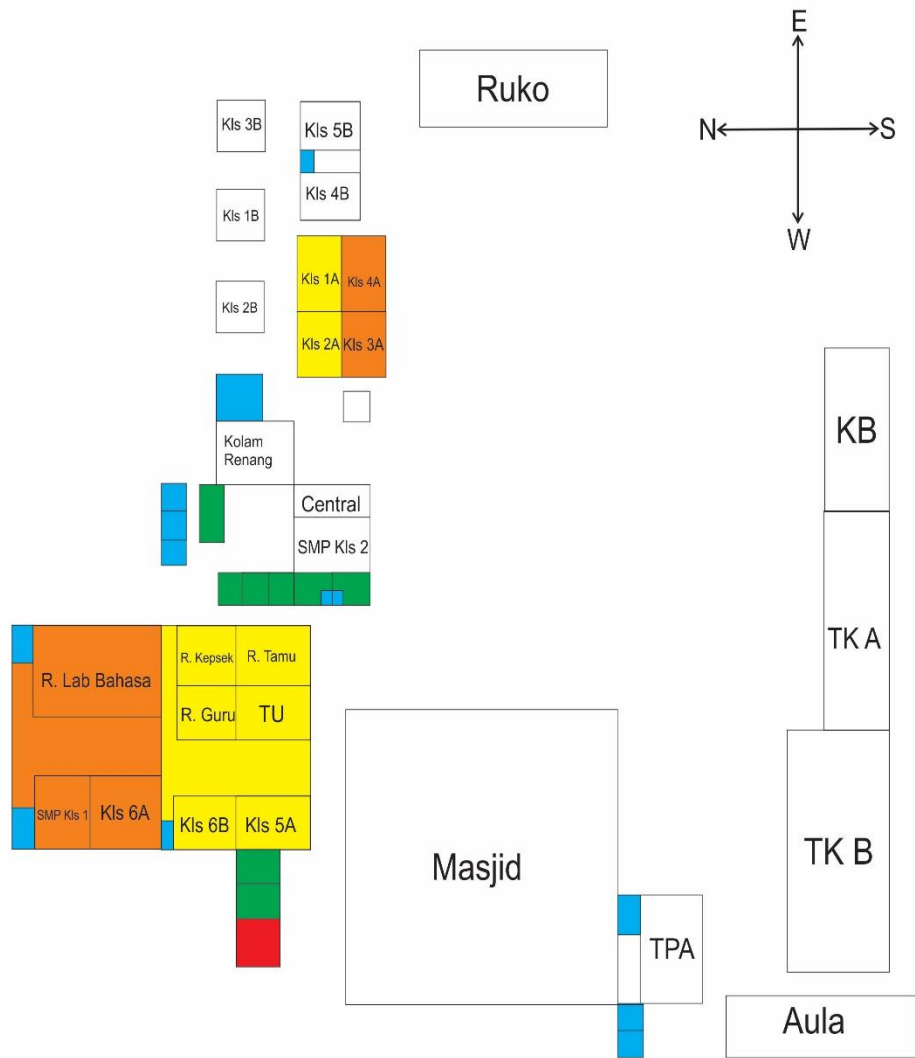
- Abror, Huseinatul. 2016. *Implementasi Kurikulum Terpadu di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo* (Skripsi). Jember: IAIN Jember
- Afifah, ES. Hanik. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI l'anatul Athfal Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi). Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Ahmad, Dzulaichah. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jember: STAIN Press
- Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*. 2010. Bandung : Pondok Yatim Al-Hilal
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Cahyani, Denok Lelyana. 2015. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam pada Homeschooling Group (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang* (Skripsi). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- H.S, Abd. Wahab, dan Umiarso. 2010. *Spiritual Quetiont (SQ) dan Educational Leadership : Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Mulkan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- . 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Samani, Muchlas. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya: SIC
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supadie, Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thabrani, Abd.Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember :IAIN Jember Press
- Undang-Undang Pendidikan Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zainuddin. 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta : Rineka Cipta



DENAH SD INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM



Keterangan:

■ Toilet

■ Lantai 1

■ Asrama

■ Kantin

■ Lantai 2

TPA (Tempat Penitipan Anak)

DOKUMENTASI FOTO



SD Integral Luqman Al-Hakim



Wawancara dengan Muhammad Riyadi, S.Pd.I selaku Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim Jember



Wawancara dengan Amin Jakfar, S.P selaku Waka Kurikulum SD Integral Luqman Al-Hakim



Perencanaan kurikulum SD Integral Luqman Al-Hakim












Suasana pembelajaran di kelas (pelaksanaan kurikulum)



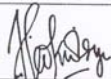
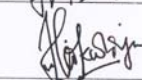





Suasana ujian kenaikan kelas (evaluasi kurikulum)

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/tanggal	kegiatan	Tanda tangan
1	Rabu, 19 Januari 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	Selasa, 25 Januari 2017	Menyerahkan proposal perizinan	
3	Sabtu, 15 April 2017	observasi kegiatan sekolah	
4	Senin, 17 April 2017	Observasi kegiatan sekolah	
5	Selasa, 18 April 2017	Wawancara dengan kepala sekolah terkait konsep kurikulum berbasis tauhid	
6	Sabtu, 22 April 2017	Wawancara dengan waka kurikulum, bapak Amin Jakfar terkait konsep kurikulum berbasis tauhid dan perencanaan kurikulum.	
7	Rabu, 26 April 2017	Wawancara dengan kepala sekolah terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.	
		Observasi kegiatan sekolah	
8	Jum'at, 5 Mei 2017	Observasi terkait pelaksanaan kurikulum.	

IAIN JEMBER

		Wawancara dengan guru matematika, ustadzah Siti Nurhayati	
9	Selasa, 16 Mei 2017	1. Wawancara dengan waka kurikulum terkait pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.	
		2. Observasi terkait evaluasi kurikulum.	
10	Selasa, 21 Mei 2017	1. Wawancara dengan wali kelas III Banat	
		2. Wawancara dengan wali kelas I banin	
		3. dokumentasi terkait sejarah sekolah.	
11	Senin, 24 Mei 2017	1. Observasi dan dokumentasi kegiatan sekolah.	
		2. Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 24 Mei 2017

SD Integral Luqman Al-Hakim



Muhammad Rivadi, S.Pd.I

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep kurikulum berbasis tauhid 2. Perencanaan kurikulum berbasis tauhid. 3. Pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid. 4. Evaluasi kurikulum berbasis tauhid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep kurikulum berbasis tauhid 2. Perencanaan kurikulum <ol style="list-style-type: none"> a. Dasar b. Tujuan c. Isi kurikulum d. Sarana prasarana e. System evaluasi 3. Pelaksanaan kurikulum <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan program b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi proses 4. Evaluasi kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> a. Informan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif , jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter c. Tehnik analisa data triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana konsep kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Summersari Jember tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Summersari Jember tahun pelajaran 2016/2017? c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Dasar

	Kecerdasan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Akidah b. Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi <i>input</i> b. Evaluasi proses c. Evaluasi <i>output</i> <ul style="list-style-type: none"> 1. Rukun Iman 1. Akhlak terpuji 2. Akhlak tercela 		<p>Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>d. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis tauhid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p>
--	----------------------	--	---	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat SD Integral Luqman Al-Hakim
2. Proses kegiatan pembelajaran (pelaksanaan kurikulum)
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman al-Hakim ?
2. Konsep kurikulum tauhid
 - Apa ciri khas kurikulum berbasis tauhid?
 - Bagaimana konsep kurikulum berbasis tauhid?
3. PERENCANAAN KURIKULUM :
 - Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum tersebut?
 - Apa dasar diterapkannya kurikulum tersebut?
 - Visi dan misi sekolah?
 - Apa tujuan diterapkannya kurikulum tersebut?
 - Bagaimana isi kurikulum tersebut? (mata pelajaran pada proses belajar mengajar)
 - Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam mencapai tujuan kurikulum yang diterapkan?
 - Bagaimana system evaluasi yang digunakan?
4. PELAKSANAAN KURIKULUM
 - Bagaimana pengembangan program yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
 - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum tersebut?
 - Bagaimana karakter siswa?
 - Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
 - Media yang digunakan saat pembelajaran?
 - Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran?
 - Bagaimana cara mengintegrasikan konsep tauhid dalam pelajaran siswa?
5. EVALUASI KURIKULUM
 - Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum tersebut?
 - Bentuk penilaian yang diterapkan pada siswa?
 - Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif?
 - Bagaimana pelaksanaan penilaian afektif?
 - Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotor?

- Bagaimana bentuk penilaian langsung yang diterapkan pada siswa?
- Bagaimana bentuk ujian tulis yang diterapkan pada siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SD Integral Luqman Al-Hakim
2. Visi dan Misi SD Integral Luqman Al-Hakim
3. Struktur Organisasi SD Integral Luqman Al-Hakim
4. Data Pendidik
5. Data Peserta Didik
6. Denah Lokasi
7. Prota, Promes, program mingguan, program harian, Silabus.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
9. Buku Pegangan Guru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Tematik	Kelas/Semester : 1/2	Pertemuan ke : 1	Alokasi Waktu :
Standart Kompetensi : IPA : Mengenal cara memelihara makhluk hidup			
Kompetensi Dasar : IPA : Mengenal perlunya merawat tanaman dan hewan peliharaan			
Indikator, Siswa Mengetahui : Diskripsi tentang makhluk hidup(hewan dan tumbuhan)		Indikator, Siswa dapat melakukan : Ketrampilan menjelaskan tentang makhluk hidup baik tumbuhan dan hewan	
<p>Penanaman nilai tauhid</p> <ul style="list-style-type: none"> - . Penanaman ketauhidan tumbuhan : Tak ada seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman, lalu burung memakannya atau manusia/hewan kecuali ia akan mendapatkan sedekah karenanya(HR.AlBukhori) Hadist untuk menunjukkan bahwa sedekah untuk semua jenis hewan dan makhluk bernyawa didalamnya terdapat pahala - Misal tentang penanaman ketauhidan pada hewan : (Manusia tidak boleh menyiksa binatang dengan mengadu/tidak memberi makan pada hewan) ada sebuah cerita :Rosullulah melewati kebun milik kaum anshor dan mendapati ada unta kurus karena kurang makan lalu unta itu mengadu ke Rasulullah atas perlakuan buruk majikannya yang tidak memberi makan yang cukup dan juga membebani pekerjaan diluar kemampuannya,akhirnya Rasulullah menegur sang pemilik untuk memperlakukan unta dengan baik Penanaman ketauhidan kebersihan : Hadist : “ Kebersihan adalah sebagian dari iman” <p>Materi Ajar : Makhluk hidup Metode Pembelajaran : Outdoor activity</p>			
Langkah-Langkah Pembelajaran : Kegiatan awal			
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pemberitahuan sebelumnya tentang rencana out door ke taman flora • Kunjungan ke taman flora meliputi 3 pos 			

- Pos 1 = Merawat tumbuhan (± 20 menit)
 - Pos 2 = Merawat hewan (±20 menit)
 - Pos 3 = Memisahkan sampah basah dan sampah kering (± 20 menit)
- Perjalanan ke taman flora

Kegiatan inti

- Korlap mengumpulkan semua regu di taman flora untuk memberi pengarahan, tentang etika di tempat umum dan memberi pengumuman untuk tidak lepas dari tim regu masing-masing
- Korlap membagi anak kelas 1 menjadi 3 pos
- Pos 1 adalah kelas 1 A menuju pos **Merawat Tumbuhan (+ 20 menit)**
- Pos 2 adalah kelas 1 B menuju pos **Merawat Hewan(20 menit)**
- Pos 3 adalah kelas 1 C menuju pos **Memisahkan sampah basah dan sampah kering(20 menit)**
- **Jika** di salah satu pos kurang dari 20 menit anak-anak bisa diajak menikmati pemandangan di taman flora
- Masing –masing guru pendamping memberi penanaman ketahuidan kepada anggota regu yang di bawahnya)

Tambahan pengertian :

Sampah basah : Sampah yang bias membusuk dan menimbulkan bau dan dapat diurai

Sampah kering : Sampah yang kering yang tidak menimbulkan bau(plastic,botol)

Kegiatan akhir

- Memakai fasilitas outbond secara berganti masing-masing perkelas 20 menit
- Selama menunggu pemakaian outbond anak-anak menempel daun kering di kertas Karton tebal,tiap kelompok dibagi tugas ada yang mencari daun ada yang menempel ada ada yang menamai

IAIN JEMBER



**SEKOLAH DASAR LUQMAN AL-HAKIM
YAYASAN ADH-DHUHA**

PESANTREN HIDAYATULLAH JEMBER

Jl. Kaliurang No. 5 Jember Telp. 0331 338814 e-mail : sdiluqmanalhakimjember@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO: 01/03-KS-421.2LH/20554126/V/2017

Orang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Riyadi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Luqman Al Hakim

Menyatakan bahwa siswa di bawah ini :


Nama : Sufraini
NIM : 084134021

Dalam rangka penulisan skripsi berjudul “ Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Luqman Al Hakim Tahun Pelajaran 2016/2017”

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian di SD Luqman Al-Hakim Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2017

Kepala Sekolah
SD Luqman Al Hakim Jember



Muhammad Riyadi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Jember, 21 Februari 2017

Nomor : B.04/In.20/3.a/PP.009/02/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Sufraini
NIM : 084 134 021
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SD Integral Luqman Al-Hakim
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Siswa/i

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Integral Luqman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik

